

**UNSUR-UNSUR TEOLOGIS DALAM NOVEL *API TAUHID*
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Akidah dan Filsafat Islam



Oleh :

DIAN ARIANTI

1904016087

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

UNSUR-UNSUR TEOLOGIS DALAM NOVEL API TAUHID
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh :
DIAN ARIANTI
1904016087

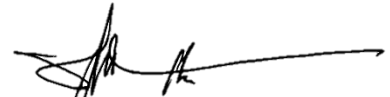
Semarang, 17 Mei 2023
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Safii, M.Ag.
NIP: 196505061994031002

Pembimbing II



Muhammad Faiq, M. A.
NIP: 198708292019031008

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Arianti

NIM : 190406087

Jurusan : Akidah dan Filsafat Islam

Skripsi : **Unsur-Unsur Teologis Dalam Novel Api Tauhid Kaya
Habiburrahman El-Shirazy**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan murni karya dari hasil telaah dan pemikiran saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat unsur karya orang lain kecuali pada bebrapa bagian tertentu yang ditulis sebagai acuan/sumber rujukan seperti kutipan yang diambil berdasarkan referensi yang di rujuk dari sumbernya.

Semarang, 17 Mei 2023



Menyatakan:

Dian Arianti

NIM : 1904016087

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini, setelah melalui proses bimbingan, naskah skripsi ini sudah dikoreksi dan sah, naskah skripsi atas:

Nama : Dian Arianti

NIM : 1904016087

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Unsur-unsur Teologis dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy

Dengan ini kami telah kami setuju dan mohon segera diujikan dalam sidang munaqosyah. Demikian persetujuan skripsi ini. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 17 Mei 2023

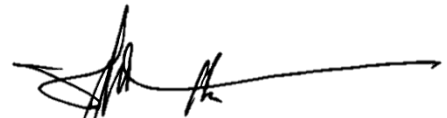
Pembimbing I



Dr. Safii, M.Ag.

NIP: 196505061994031002

Pembimbing II



Muhammad Faiq, M.A.

NIP: 198708292019031008



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **DIAN ARIANTI**
NIM : 1904016087
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **UNSUR-UNSUR TEOLOGIS DALAM NOVEL *API TAUHID* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada 14 Juni 2023 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 10 Juli 2023
Kema Sidiq

Muhibahom, M.Ag
NIP: 196906021997031002

Pembimbing I



Dr. Safii, M.Ag.
NIP: 196505061994031002

Penguji I



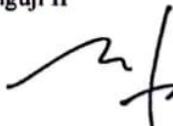
Moh. Syakur, M.S.I
NIP: 198612052019031007

Pembimbing II



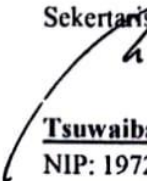
Muhammad Faiq, M.A.
NIP: 198708292019031008

Penguji II



Winarto, M.S.I
NIP: 198504052019031012

Sekretaris Sidang



Tsuwaibah, M.Ag
NIP: 197207122006042001

MOTTO

“Siapa yang mengenal dan menaati Allah, maka ia akan bahagia walaupun berada di dalam penjara yang gelap gulita. Dan siapa yang lalai dan melupakan Allah, ia akan sengsara walaupun berada di istana yang megah mempesona.”

Badiuzzaman Said Nursi

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini, berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Pedomannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	b	be
ت	<i>Ta'</i>	t	te
ث	<i>Ša'</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>Ha'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	kh	ka dan ha

د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Ḍal</i>	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>sin</i>	s	es
ش	<i>syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik di atas
غ	<i>gain</i>	g	ge
ف	<i>fa'</i>	f	ef
ق	<i>qaf</i>	q	qi
ك	<i>kaf</i>	k	ka
ل	<i>lam</i>	l	el
م	<i>mim</i>	m	em

ن	<i>nun</i>	n	en
و	<i>waw</i>	w	w
هـ	<i>ha'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	`	Apostrof
ي	<i>ya'</i>	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' *marbūṭah*

Semua *ta' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

4. Vocal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>

نَكِر	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَب	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

5. Vocal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

6. Vikal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْتَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya:

نوى الفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw., yang menjadi panutan seluruh umat Islam.

Skripsi berjudul “*Unsur-Unsur Teologis dalam Novel Api Tauhid Karya habiburrahan El-Shirazy*”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) dalam jurusan Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Muhtarom, M.Ag selaku kajar Akidah dan Filsafat Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Safii, M.Ag, selaku pembibing I sekaligus dosen wali dan dan Bapak Muhammad Faiq, M.A, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membrikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Perpustakaan yang telah memberikan ijin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas kesabaran dan keikhlasan dalam membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Kepada Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag. M. Hum dan Dr. KH. Amir Tajrid, M.Ag selaku pengasuh dan kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang telah mebekali ilmu dan secara tidak langsung telah membimbing penulis dengan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta alm. Bapak Sugiartim dan Ibu Murniati, dan adikku tersayang Fazri Kurnia Maulana yang senantiasa mendo'akan, mendukung, memotivasi serta merestui perjalanan kuliah penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada segenap keluarga besar alm. Balok Rambok tercinta baik pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada pamanku Sugianto S.Pd. yang selalu memotivasi dan memberi arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku tercinta, Untsa Nuril Husa, Yaqut Elok Romlah Faiqoh, Ika Nur Indra Maheswari, Nuarita Sarah, yang selalu kebersamai dalam suka dan duka, menyemangati dan mengingatkan penulis, dan memberikan dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuanganku Musakira, Maulin Nikmah, Witiza Halwa Irdatul Qalbi yang telah kebersamai penulis dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Akidah dan Filsafat Islam khususnya keluarga besar AFIC-19 yang telah mewarnai perjalanan penulis sejak semester satu sampai selesai, yang telah memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga kalian sukses semua.
14. Kepada seluruh keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, yang telah memberikan kesempatan penulis dalam menimba dan mengamalkan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
15. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua dan selalu mendapat Rahmat dan kasih sayang-Nya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya unruk pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Mei 2023

Terima Kasih Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dian Arianti', with a stylized flourish at the end.

Dian Arianti

NIM: 1904016087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Metode Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II : TEOLOGI ISLAM DAN PROBLEMATIKA SOSIAL	
MASYARAKAT	17
A. Teologi	17
1. Konsep Teologi Islam.....	17
2. Kilas Tentang Sejarah Teologi Islam	20
3. Unsur-unsur dan Ruang Lingkup Teologi Islam	24
B. Problematika Sosial Masyarakat	27
BAB III : TINJAUAN TERHADAP NOVEL <i>API TAUHID</i> KARYA	
HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY	30
A. Biografi Habiburrahman El-Shirazy	30

B. Latar Belakang diciptakan Novel <i>Api Tauhid</i>	33
C. Gambaran dan Sinopsis Novel <i>Api Tauhid</i>	37
BAB IV : ANALISIS UNSUR-UNSUR TEOLOGIS DALAM NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA DENGAN PROBLEMATIKA KEHIDUPAN SOSIAL SEKARANG	43
A. Unsur-Unsur Teologis dalam Novel <i>Api Tauhid</i> Karya Habiburrahman El-Shirazy	43
B. Relevansi unsur-unsur Teologis dalam Novel <i>Api Tauhid</i> dengan Problematika Kehidupan Sosial Masyarakat Sekarang	59
BAB V : PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

ABSTRAK

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bisa dijadikan sebagai media dalam menanamkan unsur serta nilai-nilai teologis. Sebagai karya tulis, novel mampu memberikan pemahaman secara mudah kepada para pembaca terkait pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis. Sebagai salah satu novel yang memuat banyak ajaran-ajaran agama Islam, novel *Api Tauhid* lahir dengan banyak hikmah yang bisa diambil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana unsur-unsur teologis dalam novel *Api Tauhid* serta bagaimana relevansinya dengan problematika kehidupan sosial masyarakat sekarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research*, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis hermeneutik. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam novel *Api Tauhid* mengandung unsur-unsur teologis yang di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga aspek diantaranya: aspek *Al-Mabda'*, aspek *Al-Washitha*, dan aspek *Al-Ma'ad*. Adapun unsur-unsur teologis dalam novel *Api Tauhid* memiliki hubungan dengan kehidupan sekarang terutama dalam hal problematika sosial yang tengah terjadi seperti korupsi, kriminalitas, dan kesenjangan hukum. Novel *Api Tauhid* juga memberikan semangat masyarakat terutama anak-anak muda sekarang untuk selalu berdiri teguh menjaga dan menyiarkan agama Islam dengan akidah yang kuat seperti yang telah di ajarkan oleh Rasulullah Saw.

Kata Kunci: *Novel Api Tauhid, Habiburrahman EL-Shirazy, Teologi Islam.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meyakini ke Esaan Allah Swt merupakan salah satu ajaran agama Islam dan perintah paling utama yang diberikan Allah Swt kepada Nabi dan Rasul-Nya yang harus disebarkan kepada umat manusia.¹ Mengesakan Allah Swt bukan hanya menjadikan Allah Swt sebagai tuhan yang satu akan tetapi melaksanakan segala bentuk ibadah yang harus dilakukan oleh manusia dengan ikhlas dan semata-mata hanya untuk Allah Swt. Tidak hanya sebatas mengimani Allah Swt, meyakini akan keberadaan para malikat-mailat Allah, kitab, Rasul dan Nabi, hari akhir serta qadha dan qadar (takdir) merupakan hal-hal yang perlu dipahami sebaik mungkin menggunakan bantuan argumen-argumen yang rasional melihat perkembangan masyarakat dewasa ini. Hal-hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kehidupan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang salah satu tujuan hidupnya adalah untuk menafsirkan keberadaan tuhan itu sendiri demi kebaikan dan kesejahteraan dalam hidup, dan yang demikian itu akan selalu berkaitan dengan bagaimana manusia tersebut mengimani Tuhannya, seperti yang dilakukan oleh beberapa pakar psikologi yang menyatakan bahwa keimanan kepada Tuhan akan memberikan ketenangan hati dan hal-hal positif lainnya.²

Menghadapi isu-isu kontemporer, pemikiran teologi Islam harus berjalan selaras dengan perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan ciri khasnya, harus tetap mempertahankan nilai akidah yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah agar manusia tidak kehilangan arah karena digerus oleh zaman. Hal ini berkenaan dengan lahirnya persoalan-perosalan teologis lainnya yang mulai muncul mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu.

¹ Muhtadin. Mustafa, "Reorientasi Teologi Islam Dalam Konteks Pluralisme Beragama," *Jurnal Hunafa* Vol. 3, no. 2 (2016): h. 131-132.

² Izza Himawanti, Imam Faisal Hamzah, and Muhammad Faiq, "Finding God's Way: Spiritual Well-Being on the People Who Do Tirakat Mlaku," *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* Vol. 11, no. 1 (2022): h. 45.

Perkembangan teologi Islam dari masa kemasa mengalami pasang surut, teologi sendiri merupakan sebuah ilmu tentang ketuhanan, eksistensi Tuhan, seperti sifat Tuhan dan semua yang berkaitan dengan Tuhan. Dijelaskan oleh Harun Nasution bahwa teologi dipahami sebagai sebuah ilmu yang membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama.³ Dalam Islam teologi sangat berperan sebagai pondasi awal untuk memahami ajaran pokok agama Islam yakni akidah, ibadah dan akhlak.

Pada dasarnya umat Islam memiliki problematika yang selalu berfokus pada tiga ajaran pokok di atas dan perdebatan terkait pemahaman tentang Islam, salah satunya seperti masalah keimanan (akidah), banyak masyarakat sekarang tidak lagi memperhatikan aspek-aspek moralitas seperti bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang seharusnya, contoh kecil bisa dilihat dari hilangnya rasa malu ketika melakukan sesuatu yang dilarang oleh syariat agama, hal ini didasari oleh melemahnya iman dan kesadaran masyarakat bahwa keimanan merupakan salah satu tolak ukur dalam berperilaku. Problematika tersebut sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan manusia yang secara terus menerus bergerak mengikuti arus perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, manusia yang memiliki peran sebagai masyarakat sosial menciptakan perubahan sosial sesuai dinamika perkembangan zaman sehingga pola pikir, sikap dan perilaku ikut mengalami perubahan.⁴

Berdasarkan hal tersebut, pada masa kini tantangan-tantangan tersebut semakin meluas dan memiliki fokus baru, beragamnya isu-isu agama ditambah permasalahan manusia yang semakin kompleks mengakibatkan diskursus teologi mengalami pergeseran, yang artinya tidak hanya bergulat dalam hal transidental saja akan tetapi merambat ke persoalan dunia atau relitas empiris seperti kehidupan sosial dan aktivitas manusia.⁵

³ Muh. Subhan Ashari, "Teologi Islam Perspektif Harun Nasution," *An-Nur Jurnal Studi Islam* Vol. 10, no. 1 (2020): h. 74.

⁴ Siti Makmudah, "DINAMIKA DAN TANTANGAN MASYARAKAT ISLAM DI ERA MODERNISASI (Pemikiran Dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani)," *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, n.d., h. 94.

⁵ Tamrin Kamal, "Urgensi Studi Teologi Sosial Islam," *Al-Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* Vol. 2, no. 1 (2019): h. 23-24.

Pada era globalisasi ini teologi Islam harus menghadapi banyak tantangan-tantangan yang muncul akibat perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan manusia pada era modern, dan salah satu faktor perubahan tersebut disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syarif Romas yang mengatakan bahwa “perolehan kemunisan yang paling menonjol pada abad ini adalah akibat dari penggunaan teknologi dan sains yang berlebihan serta eksploitatif.”⁶

Arkoun membagi kemajuan modernitas menjadi dua kelompok yaitu, pertama modernitas material yaitu sesuatu yang ada di luar wujud manusia dan kedua modernitas intelektual yaitu terkait metode dan alat analisis intelektual yang digunakan untuk memahami realitas.⁷ Kedua hal itu berada dalam wilayah sains dan agama (teologi) yang harus memiliki kombinasi yang sama dalam perkembangan dan kemajuannya, dengan kata lain teologi tidak akan maju jika sains juga tidak memiliki kemajuan (tanpa adanya kemodernan) begitupun sebaliknya sains tidak akan mencapai tujuan dan kemajuannya tanpa ada pendukung lain yakni dukungan dari segi intelektual.

Permasalahan inilah yang menjadi alasan terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia era kontemporer dalam banyak aspek terutama dalam ranah sosial karena harus memenuhi tuntutan zaman modern, dan Mohammed Arkoun membagi aspek-aspek kemodernan menjadi tiga diantaranya: ilmu pengetahuan yang semakin rasionalis, negara bangsa yang berpusat pada nasionalisme dan sekularisme yang mendominasi karena penyempitan terhadap agama.⁸

Menelusuri kembali historis sejarah peradaban Islam sebelum terjadinya perdebatan-perdebatan pemikiran, corak teologi Islam jika dilihat dari masa klasik selalu memiliki fokus pembahasan yang sama hingga masa sekarang, yaitu terkait persoalan ketuhanan atau hal-hal yang bersifat metafisis atau transidental, kemudian

⁶ Chumaidi Syarif Romas, *Wacana Teologi Islam Kontemporer*, ed. Zainul Abas, Cetakan 1 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000), h. 21.

⁷ Muhaemin Latif, “Membumikan Teologi Islam Dalam Kehidupan Modern (Berkaca Dari Mohammed Arkoun),” *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 14, no. 2 (2013): h. 174.

⁸ Puji Harianto, “Mohammed Arkoun: Perspektif Teologi Kemoderenan,” kabardamai.id, 2021.

masa -masa itu dicap sebagai masa yang memiliki corak pemikiran teosentris.⁹ Seperti yang diuraikan sebelumnya topik ini masih dibawa sampai ke masa era modern, dimana secara teologis agama Islam masih dipandang sebagai sesuatu yang sakral karena selalu berorientasi pada perosaan akhirat dan pembelaan terhadap Tuhan semata.¹⁰ Islam seringkali dilabeli sebagai agama yang kaku dengan pemikiran teologinya yang usang karena dianggap belum memberikan ruang bagi modernisme dan semua perubahan yang terjadi seiring penemuan-penemuan baru oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

Mustamin Giling dalam artikelnya mengutip pandangan Asghar Ali Engineer yang mengatakan bahwa perlunya teologi Islam untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai yang revolusioner seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an. Karena hilangnya keselarasan antara teologi Islam dengan konteks sosial yang berkembang di masyarakat sekarang ini yang seharusnya bersifat kontekstual dan transidental.¹²

Fenomena inilah yang menjadi alasan mengapa kajian teologi Islam dewasa ini diharapkan memiliki peran lebih dalam proses perubahan dan perkembangan tersebut, dan bisa dijadikan sebagai alat untuk berfikir lebih dalam proses perbaikan kondisi kehidupan manusia terutama umat Islam dalam berbagai aspek seperti spiritual, ekonomi, sosial-budaya, politik, dan isu-isu yang lainnya.¹³ Hal ini didukung oleh pernyataan Farid Esack (1959) yang menyayangkan jika bangunan teologi hanya sekedar berorientasi dalam ranah pembelaan terhadap Tuhan semata, padahal pembelaan terhadap manusia juga sangat penting bagi kebaikan peradaban umat manusia di dunia.¹⁴

⁹ Yusriyah, "The Reconstruction Of Islamic Theology in the Unity Of Sciences," *Walisongo* Vol. 23, no. 2 (2015): h. 402.

¹⁰ Sanuri, *Teologi, Hukum Islam, Dan Tren Modernitas*, Edisi I (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), h. 9.

¹¹ Ermagusti, "Nalar Teologi Islam Di Era Globalisasi," *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 9, no. 2 (2021): h. 183.

¹² Mustamin Giling, "Diskursus Trend Teologi Baru Dalam Islam," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan KeIslaman* Vol. 11, no. 2 (2019): h. 226.

¹³ Andi Rika Nur Rahma and Hanan Assa gaf, "Teologi Islam Harun Nasution," *Jurnal Akidah-Ta* Vol. 8, no. 2 (2022): h. 129.

¹⁴ Sanuri, *Teologi, Hukum Islam, Dan Tren Modernitas*, h. 9.

Hal ini juga yang menjadi tugas baru para cendekiawan muslim terutama para ahli teolog kontemporer, mengubah semua pandangan dan persepsi masyarakat terhadap pokok kajian teologi Islam dan menjawab tantangan baru yang muncul seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya menjawab pertanyaan terkait bagaimana posisi Islam dalam kehidupan di era modern. Karena seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan akan terus terjadi dalam tatanan kehidupan manusia, dan jika agama Islam dengan teologinya diam tanpa mengikuti dan melakukan perubahan maka akan terus tertinggal dan bahkan bisa saja kehilangan posisi sebagai landasan dan pondasi manusia dalam menjalani hidup.

Pada masa sekarang ini, memberikan pemahaman teologis tidak hanya bisa dilakukan melalui bidang yang bersifat keagamaan saja (ceramah, tausiyah dan sebagainya), hal ini merupakan suatu bentuk kemajuan dari cara berpikir para ahli dan sedikit masyarakat yang menyadari bahwa mereka bisa memberikan pemahaman teologi melalui bidang lain seperti dalam ranah budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, menyampaikan pemahaman dan pesan-pesan teologis juga bisa dilakukan dengan bermacam cara, contohnya melalui media tulis seperti karya sastra.

Karya sastra merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dengan makna yang mendalam untuk khalayak ramai terutama bagi para pembacanya. Di era globalisasi ini karya sastra memiliki peran penting dan memiliki dampak positif karena para penciptanya menuangkan ide mereka yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, keyakinan secara kreatif dengan tujuan untuk memberikan pesan-pesan yang tersirat maupun tersurat yang terkemas dan tersampaikan dengan bahasa yang mengandung nilai etika dan estetika.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut maka akan muncul nilai-nilai yang ingin disampaikan para penciptanya seperti nilai-nilai spiritualitas, sosiologis, psikologis, religius dan bahkan teologis.

¹⁵ Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi* Vol. 10, no. 1 (2021): h. 19.

Seperti yang dijelaskan Sumardjo (1997) bahwa karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia menggambarkan pendapat serta gagasan-gagasan pengarang tentang keadaan sekitar dan seringkali dibuat berdasarkan bentuk dari keyakinan, semangat, pengalaman hidup sang pengarang itu sendiri dalam bentuk gambaran konkret yang dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan.¹⁶

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel, merupakan sebuah karya fiksi dengan ragam prosa yang ditulis dalam bentuk cerita. Melalui sebuah novel pengarang atau pencipta menuangkan semua ide pemikrannya dalam bentuk tulisan dengan unsur-unsur atau kaidah penulisan sebuah novel. Novel sendiri berfungsi sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya sebagai reaksi atas keadaan sekitar, karena novel merupakan sebuah karya fiksi naratif yang panjang yang dirangkai berdasarkan peristiwa atau pengalaman hidup pengarangnya, dengan tujuan agar para pembaca atau penikmat bisa memetik pesan-pesan yang terkandung dalam novel tersebut sehingga mereka bisa menjadikannya sebagai bahan acuan untuk merfleksikan hidup mereka kembali.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengambil novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai bahan kajian, Habiburrahman El-Shirazy yang memiliki nama sapaan Kang Abik adalah seorang novelis terkenal di Indonesia dan sebagian besar karya-karyanya masuk ke dalam kategori *best seller*, ia merupakan lulusan Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Tidak hanya terkenal sebagai seorang novelis, dikalangan masyarakat El-Shirazy juga dikenal sebagai da'i, sutradara dan juga seorang penyair sehingga karya-karyanya banyak dikenal dalam bentuk puisi, cerpen-cerpen, dan naskah-naskah drama yang sekaligus sebagai sutradara, adapun salah satu filmnya yaitu *Darah Syuhada* (2000) dan beberapa karya lainnya.

¹⁶ Sukirman, h. 19.

¹⁷ Mohd. Norma Sampoerno, "Pendidikan Karakter Religius Pada Novel *Api Tauhid* Karangan Habiburrahman El-Shirazy," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Vol. 11, no. 1 (2021): h. 2.

Habiburrahman El-Shirazy juga dikenal sebagai seorang cendekiawan dan sastrawan Indonesia yang memiliki reputasi internasional.¹⁸

Karya-karya Habiburrahman El-Shirazy telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan ciri khasnya yang selalu mengedepankan nilai-nilai keIslaman serta moralitas, masyarakat memberikan pandangan baik atas karya-karyanya karena dianggap mampu memberikan teladan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam menciptakan karya sastra di tengah perkembangan zaman, hal inilah yang menjadikan karyanya sebagai salah satu karya populer dalam sejarah sastra.¹⁹ Setiap karyanya mendapat banyak respon positif dari setiap pembaca, novel-novelnya juga meraih banyak penghargaan dari beragam kalangan menjadikan karya-karyanya pantas untuk dikaji dan dijadikan sebagai objek penelitian.

Seperti salah satu karyanya yaitu novel *Api Tauhid* yang dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini, novel *Api Tauhid* merupakan sebuah novel yang penuh akan nilai-nilai ajaran agama Islam, novel *Api Tauhid* merupakan salah satu karyanya yang fenomenal, sebuah cerita sejarah yang dibalut dengan kisah romansa menarik perhatian banyak orang terutama dikalangan pecinta novel Islami. Dalam novel *Api Tauhid* Habiburrahman el- Shirazy menggambarkan sebuah kehidupan di tengah keluarga, persahabatan, masyarakat dan yang paling menarik yaitu memperkenalkan sebuah sejarah. Hal inilah yang menjadikan novel *Api Tauhid* dikenal sebagai novel sejarah pembangun jiwa dan menjadi salah satu karya El-Shirazy yang masuk kategori *best seller*.²⁰

Penggunaan bahasa yang bijaksana dan mudah dipahami oleh pembaca menjadi salah satu keunggulan novel *Api Tauhid*, sehingga nilai-nilai yang terkandung bisa dijadikan pedoman hidup. Karakter Fahmi yang selalu mencerminkan hal-hal yang

¹⁸ Bustomi Aripin, "Analisis Naratif Pesan Tauhid Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 38-39.

¹⁹ Mohammad Anwar Sy'aruddin, "Sastra Islam Dan Modernitas Dalam Novel Api Tauhid El-Shirazy" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 14.

²⁰ Sampoerno, "Pendidikan Karakter Religius Pada Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy," h. 3.

baik dan Islami dalam kehidupan sehari-hari seperti bagaimana ia selalu mengingat Allah dan berdzikir kepada-Nya, karakter yang selalu tawadu', memiliki tutur kata yang lemah lembut dan masih banyak lagi.²¹ Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam novel ini seperti ajakan untuk memperjuangkan serta mempertahankan akidah, ajakan untuk beribadah dengan cara yang baik serta nilai-nilai akhlak menjadi faktor lain mengapa novel *Api Tauhid* ini sangatlah menarik.

Pengarang mengekspresikan gambaran manusia atau tokoh-tokoh dalam novel ini berupa rekayasa pemikiran yang diambil dari gabungan realita atau kisah nyata yang telah terjadi dengan ditambahkan berbagai ide kreatif pengarang. Novel ini hadir dengan banyak nilai-nilai islami dan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang seperti moral, sosial, dakwah, akidah dikemas sedemikian rupa dalam sebuah cerita sejarah dengan kisah roman tokohnya.

Novel *Api Tauhid* sendiri di dalamnya terdapat Unsur-Unsur Teologis (unsur-unsur ketuhanan) dimana dalam novel ini berisi tentang bagaimana keimanan dan keyakinan setiap tokoh-tokoh dalam cerita yang digambarkan dalam keseharian mereka sehingga setiap pembaca bisa mengambil pelajaran baik itu akidah, ibadah (syariah), maupun moral yang akan sangat berguna bagi kehidupan mereka. Serta pelajaran yang bisa diambil dari sejarah kisah Said Nursi tentang bagaimana membela ajaran dan peradaban Islam dari maraknya sekularitas karena kemajuan ilmu pengetahuan.

Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Api Tauhid* yaitu untuk meneliti apa saja unsur-unsur teologis yang terkandung dalam novel *Api Tuhid*, selain itu peneliti juga berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana relevansinya bagi kehidupan sekarang. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul **“UNSUR-UNSUR TEOLOGIS DALAM NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY.”**

²¹ Sulis Dayanti, “Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI” (IAIN Purwokerto, 2019), h. 7.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan suatu rumusan atau pokok permasalahan yang menjadi jalan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja unsur-unsur teologis yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimana relevansi unsur-unsur teologis dalam novel *Api Tauhid* dengan problematika kehidupan sosial masyarakat sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian merupakan hal yang harus ada dalam penelitian agar peneliti bisa dengan mudah menemukan arah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan untuk mendapatkan hasil yang bisa memberi manfaat kepada pembaca. Berikut tujuan dan manfaat penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja unsur-unsur teologis yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi unsur-unsur teologis dalam novel *Api Tauhid* dengan kehidupan sosial masyarakat kontemporer.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Agar dapat menambah wawasan para pembaca khususnya dalam ranah teologi, hal-hal yang berhubungan dengan ketuhanan, serta untuk membuka paradigma masyarakat bahwa melalui karya sastra seperti novel bisa dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dan nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan.

- b. Menambah pengetahuan masyarakat luas bahwa berdakwah atau menyampaikan pesan-pesan serta ajaran agama juga bisa dilakukan dengan berbagaimacam cara serta media salah satunya yaitu media tulis.
- c. Agar dapat menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya Tauhid (menguatkan keimanan kepada Allah) sebagai tolak ukur dalam setiap aspek kehidupan dan problematika yang dihadapi mengikuti perkembangan zaman.
- d. Diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para penulis agar lebih memanfaatkan kemampuannya lagi untuk menyampaikan dakwah Islamiyah melalui kemampuan menulisnya, memanfaatkan media yang ada terutama di era yang serba teknologi sekarang ini.
- e. Sebagai bentuk sumbangan keilmuan dan diharapkan sebagai salah satu persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar S.Ag pada fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

D. Metode Penelitian

Untuk mempermudah serta mendapatkan hasil dari penelitian yang sedang dilakukan, salah satu aspek yang paling penting dalam sebuah penelitian ilmiah adalah metode penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan, secara luas metode diartikan sebagai cara atau jalan yang digunakan untuk mengamati suatu masalah tertentu, cara tersebut menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari aturan atau tahapan-tahapan tertentu dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan penelitian.²² Oleh karena itu berikut akan diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian agar hasil penelitian sesuai dengan setandar keilmiah.

²² Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 158.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengguakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan yang dipakai dalam bidang sosial, atau dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang lebih menekankan analisis atau deskriptif. Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif disesuaikan berdasarkan fokus objek yang sedang dikaji, yang dimana bertujuan untuk mencari makna-makna kata atau kalimat kemudian menginterpretasikan dan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada dalam objek formal penelitian. Berdasarkan tujuannya penelitian kualitatif memiliki tujuan menganalisis atau menafsirkan fenomena atau peristiwa, dinamika sosial, sikap, persepsi, keyakinan individu atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode yang ada, seperti yang dijelaskan oleh Denzin & Lincoln (1994) yang dikutip oleh Albi & Johan dalam bukunya.²³

2. Sumber Data Penelitian

Setelah menentukan metode yang akan digunakan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan dan data yang dibutuhkan dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman el-Shirazi. Sedangkan data sekunder yang merupakan data pendukung atau sumber data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur seperti: buku, jurnal-jurnal ilmiah, dokumentasi, prosiding, skripsi atau penelitian terdahulu yang berkaitan atau relevan dengan objek kajian untuk menemukan informasi-informasi yang akan mendukung data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data baik primer maupun sekunder dalam penelitian ini

²³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Pertama (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

berdasarkan metode penelitian adalah dengan cara studi pustaka (*library research*). Studi pustaka atau yang biasa disebut studi literatur merupakan riset dengan serangkaian kegiatan pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data Pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan, seperti buku, kamus, jurnal ilmiah, ensiklopedia, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data dimulai dari membaca secara cermat novel *Api Tauhid*, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang patut untuk di analisis dan mengolah data-data yang telah dikumpulkan untuk di analisis menggunakan metode yang telah di tentukan.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengolah data, mengelompokkan dan mengorganisasikannya sehingga menghasilkan kategori dan pola uraian dasar menjadi informasi yang baru. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis hermeneutik. Hermeneutik merupakan metode penafsiran atau memahami makna suatu teks.

Hermeneutik secara bahasa berasal dari istilah Yunani "*Hermeneuein*" yang berarti penjelasan, menafsirkan, dan istilah ini sering diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk memahami teks.²⁵ Pendekatan hermeneutik sendiri digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk menemukan dan mengungkap makna-makna yang terkandung dalam novel *Api Tauhid*. Dengan menggunakan analisis hermeneutik milik Paul Ricoeur adapun langkah yang dilakukan dalam memahami teks dalam novel yaitu dengan melakukan penghayatan terhadap simbol-simbol melalui beberapa tahapan, yang pertama yaitu pemahaman dari

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Edisi 2 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3.

²⁵ Ika Putri Sidik, Humar. Sulistyana, "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah," *Jurnal Agastya* Vol. 11, no. 1 (2021): h. 23.

simbol-simbol yang dalam penelitian ini adalah bahasa yang terkandung dalam novel *Api Tauhid*, kedua pemberian makna oleh simbol serta penggalan yang cermat atas makna dan ketiga langkah filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.²⁶

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berfokus pada pengkajian terhadap unsur-unsur teologis dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman el- Shirazy. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang serupa yaitu terkait novel *Api Tauhid* sebagai objek material penelitian akan tetapi berbeda dalam objek formal. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan pokok pembahasan kajian yang akan dijadikan tinjauan atau kajian pustaka diantaranya:

Skripsi yang berjudul “*Pesan Akidah Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy (Studi Analisis Semiotik)*.” Oleh Sri Wahyuni (2015) merupakan penelitian yang berfokus untuk menguraikan pesan Tauhid yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* kemudian merepresentasikannya. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Peirce. Hasil penelitian ini penulis mengklasifikasikan pesan aqidah menjadi empat macam yaitu pesan akidah Illahiyat Nubuwwat, Ruhaniyat, Sam’iyyat yang kemudian menacri representasi ke dalam setiap kategori.²⁷

Penelitian ini mengkaji novel yang sama dengan peneliti akan tetapi analisis yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Peirce dan meneliti pesan akidah sedangkan peneliti sendiri menggunakan analisis hermeneutik dan akan meneliti unsur-unsur teologis.

²⁶ Abdul Wachid, “Hermeneutika Dalam Sistem Interpretasi Paul Ricoeur,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022, di akses 3 juli 2023.

²⁷ Sri Wahyuni, “Pesan Akidah Dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy (Studi Analisis Semiotik)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharso (2018) dengan judul “*Nilai-Nilai Islami dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra.*” Penelitian ini menguraikan nilai-nilai Islami yang ada dalam novel *Api Tauhid*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumentasi yang mengacu pada teknik Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Api Tauhid* mengandung beberapa nilai-nilai Islami diantaranya nilai akidah, ibadah dan akhlak.²⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis novel *Api Tauhid* namun memiliki perbedaan fokus analisis, penelitian Suharso tentang nilai-nilai Islami sedangkan peneliti berfokus meneliti unsur-unsur Teologis dalam novel *Api Tauhid* dengan menggunakan teknik analisis hermeneutik.

Penelitian yang berjudul “*Makna Teologi dalam Novel Tuhan Maha Asyik Sudjiwo Tedjo dan DR. MN. Kamba*” karya Rahmat Firdaus (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna teologis yang ada dalam buku *Tuhan Maha Asyik*, dengan menggunakan metode analisis hermeneutic hasil dari penelitian ini adalah makna teologi yang ditemukan dalam buku *Tuhan Maha Asyik* yaitu teologi kesejatian diri yang artinya anjuran kepada manusia untuk melihat Tuhan kedalam dirinya sendiri (fitrah), membahas mengenai kedudukan Tuhan dengan manusia, dan bagaimana seharusnya manusia memahami Tuhan, karena manusia secara fitrah merupakan manifestasi dari Tuhan itu sendiri. Tuhan bisa ditemukan dalam keseharian manusia dalam menjalani hidup sebagai ciptaan.²⁹ Persamaan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan hermeneutik sebagai teknik analisis dan sama-sama berfokus dalam hal teologis akan tetapi dengan objek material yang berbeda dimana peneliti sendiri mengkaji novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Skripsi yang ditulis oleh Rezaldi Muhamad Pamungkas (2019), dengan judul “*Perbandingan Nilai-Nilai Teologi dalam Prosa Sang Nabi karya Khalil Gibran dan*

²⁸ Suharso, “Nilai-Nilai Islami Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra,” *EDU-KATA* Vol. 5, no. 1 (2018).

²⁹ Rahmat Firdaus, “Makna Teologi Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Sudjiwo Tedjo Dan DR. MN. Kamba,” *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* Vol. 3, no. 2 (2018): h. 104-124.

Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy.” Skripsi ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai teologis dalam novel dan menunjukkan ke masyarakat bahwa melalui karya sastra seperti novel terdapat nilai-nilai yang sangat penting bagi kehidupan yaitu nilai-nilai ketuhanan. Penelitian ini membahas nilai teologis dari perspektif dua tokoh dengan karyanya masing-masing, dengan tujuan untuk mengkaji perbandingan nilai-nilai teologis yang tidak lupa dikaitkan dengan kehidupan sosial, kemudian perbedaan dan persamaan yang ada dalam Prosa Sang Nabi dan Novel *Ayat-Ayat Cinta*.³⁰

Skripsi ini memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang teologi akan tetapi berbeda dalam objek materialnya, skripsi sebelumnya mengkaji nilai-nilai teologis dalam Prosa Sang Nabi karya Khali Gibran dan Novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy, sedangkan penulis mengkaji unsur-unsur teologis dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Adapun penelitian sebelumnya merupakan penelitian komparasi yaitu membandingkan antara karya Khalil Gibran dengan Habiburrahman el-Shirazy sedangkan peneliti sendiri hanya menganalisis karya Habiburrahman El-Shirazy

Skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Teologis dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman EEl-Shirazy dan Relevansinya dengan Masyarakat Postmodern.*” oleh Taufik Hidayat dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020), Skripsi ini bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai teologis yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* yang juga merupakan karya Habiburrahman el-Shirazy dan mengaitkan hasil temuan dengan relevansinya terhadap masyarakat postmodern. Dalam penelitian yang menggunakan metode interpretasi dan content analisis ini ditemukan bahwa novel *Bidadari Bermata Bening* memuat nilai-nilai teologis yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat postmodern seperti teologi sosial, teologi pembebasan dan

³⁰ Rezaldi Muhamad Pamungkas, “Perbandingan Nilai-Nilai Teologi Dalam Prosa Sang Nabi Karya Kahlil Gibran Dan Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

teologi neotradisional.³¹ Penelitian ini menjadi rujukan karena membahas karya yang berbeda akan tetapi dari tokoh yang sama yaitu Habiburrahman el-Shirazy, adapun perbedaannya terletak pada relevansi dan metode penelitian yang digunakan.

F. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang utuh tentang struktur penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan penelitian sebagai berikut: Pada bagian pertama, berisi pendahuluan yang mencakup pondasi awal penelitian yang menjadi pengantar awal bab-bab selanjutnya. Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang yang menjelaskan kenapa penelitian ini dilakukan dan menjadi tolak ukur bagi kelanjutan penelitian. Rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan tujuan penelitian dilakukan serta manfaat teoritis dan praktis. Metode penelitian yang berisi tata cara atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Tinjauan Pustaka yang menjadi penanda serta memperkuat keaslian terhadap penelitian yang dilakukan. Kemudian sistematika penulisan.

Pada bagian kedua, skripsi ini menguraikan landasan teori mengenai Teologi Islam (pengertian, sejarah, ruang lingkup, dan unsur-unsur teologi Islam). dan menguraika tentang novel (pengertian novel dan unsur-unsur dalam novel). Dilanjutkan bab berikutnya menguraikan tinjauan tentang novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy meliputi biografi pengarang, latar belakang dibuatnya novel *Api Tauhid* serta sinopsis dan tentang novel *Api Tauhid*. Setelah itu dilakukan analisis data yang mengacu pada teori yang ada dalam bab dua untuk mendapatkan hasil terkait “Unsur-Unsur Teologis dalam Novel *Api Tauhid* serta bagaimana relevansinya bagi kehidupan sekarang.” Kemudian dikhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

³¹ Taufik Hidayat, “Nilai-Nilai Teologis Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Dengan Masyarakat Postmodern” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h. 1-63.

BAB II

TEOLOGI ISLAM DAN PROBLEMATIKA SOSIAL MASYARAKAT

A. Teologi

1. Konsep Teologi Islam

Istilah teologi pertama kali ditemukan dalam karya *Republic* Plato, kemudian Aristoteles memperbaruinya dengan memasukkannya kedalam pembahasan metafisika dan meletakkannya kedalam urutan ketiga setelah matematika dan fisika dengan memberi istilah sebagai *Theologhcal Philosophy* dan *Theological Knowledge*.¹

Teologi merupakan sebuah istilah yang diartikan sebagai ilmu yang membicarakan tentang ketuhanan. Secara bahasa, istilah teologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Theologia* yang merupakan gabungan dari kata *Theos* yang artinya Tuhan dan *Logos*, yang memiliki arti ilmu, wacana, pemikiran, ucapan. Berdasarkan asal kata tersebut secara harfiah teologi merupakan ilmu tentang Tuhan, mengetahui Tuhan dengan menggunakan akal secara teoritik dan sistematis.² Ilmu yang selalu memfokuskan pembahasannya tentang ketuhanan, seperti aspek dzat dan sifatNya, perkataan bahkan perbuatan Tuhan yang dijelaskan menggunakan argumen rasional, membahas hubungan antara Tuhan dengan manusia dan alam semesta, teologi juga bisa diartikan sebagai doktrin-doktrin atau keyakinan tentang Tuhan oleh agama atau kelompok-kelompok.

Dalam Kamus Istilah Filsafat, Teologi adalah ilmu yang berkaitan dengan dunia keilahian dengan dunia fisik, atau ilmu mengenai hakikat Yang Ada dan kehendak Tuhan.³ Berdasarkan sejarah pendefinisian istilah teologi terus berkembang seiring perkembangan zaman dan bertambahnya para pemikir atau ahli

¹ Muhaemin Latif, *Perkembangan Teologi Modern*, ed. Asrul Muslim, Cetakan I (Alauddin University Press UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2020), h. 1.

² Romas, *Wacana Teologi Islam Kontemporer*, h. 10.

³ Tim Panca Aksara, *Kamus Istilah Filsafat*, ed. Daru Wijayanti (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020), h. 219.

teolog, menjadikan pengetahuan serta pemahaman masyarakat dalam hal teologi semakin bertambah terutama bagi umat beragama di era modern ini.

Harun Nasution dalam bukunya *Teologi Islam* menjelaskan bahwa teologi merupakan ilmu yang membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama, jalan bagi manusia untuk mengenali dan mengetahui dari mana asal agamanya agar bisa mempelajarinya lebih mendalam. Sebuah ilmu yang akan memberi serta memeperkuat keyakinan-keyakinan dengan landasan yang kuat, yang tidak mudah digerus oleh perkembangan zaman.⁴ Selanjutnya Ahmad Hanafi secara umum menjelaskan bahwa teologi merupakan ilmu yang membicarakan fakta dan fenomena agama, dan membicarakan hubungan antara Tuhan dengan manusia baik secara rasional (akal) maupun melalui wahyu.⁵ kemudian Lewis Jhonsosns dalam buku *Islam dan Teologi Modernitas* memahami teologi sebagai diskursus tentang Tuhan atau konsepsi manusia tentang Tuhan, diskusi rasional tentang Tuhan.⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teologi adalah ilmu yang memuat doktrin atau ajaran-ajaran dalam meyakini Tuhan oleh agama-agama tertentu, teologi juga selalu diartikan sebagai sebuah ilmu yang membicarakan tentang eksistensi Tuhan, pemikiran dan kepercayaan tentang ketuhanan dan semua hal yang berkaitan dengan Tuhan yang ditelusuri berdasarkan kebenaran wahyu dan penyelidikan akal (rasio), sehingga dalam kehidupan manusia aspek teologi dibagi menjadi dua hal yaitu sebagai sistem keyakinan dan sebagai telaah kajian manusia.

Dalam dunia Islam pada dasarnya teologi tidak berasal dari tradisi Islam melainkan dari Yunani berdasarkan asal katanya *theos* dan *logia*. Dalam Islam teologi biasanya dikenal sebagai ilmu kalam, disebut sebagai ilmu kalam karena ilmu ini memiliki fokus pembahasan pada aspek ketuhanan, dan jika dilihat secara

⁴ Muh. Subhan Ashari, "Teologi Islam Persepektif Harun Nasution," *An-Nur Jurnal Studi Islam* Vol. 10, no. 1 (2020): h. 74.

⁵ Febri Hijroh Mukhlis, "Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi," *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* Vol. 13, no. 2 (2015): h. 137.

⁶ Sanuri, *Teologi, Hukum Islam, Dan Tren Modernitas*, h. 2.

harfiah kalam diartikan sebagai perkataan atau pembicaraan yang menggunakan akal (rasio) dalam membela kepercayaan agama Islam dengan bukti-bukti yang yakin.⁷ Dalam teologi Islam, al-kalam adalah perkataan atau sabda Tuhan, karena dalam Islam kalam merupakan ilmu yang didalamnya membahas tentang akidah dan keyakinan dengan menggunakan argumen rasional yang berlandaskan Al-Qur'an dan al-Sunnah.⁸ Bahkan terdapat beberapa istilah lain dalam penamaan teologi Islam seperti ilmu *ushul al-din* yang berasal dari bahasa Arab, teologi disebut sebagai ilmu ushuluddin karena ilmu ini membahas pokok-pokok agama Islam, tentang prinsip-prinsip kepercayaan agama dengan dalil-dalil qat'i dan dalil aqli. Teologi juga disebut sebagai ilmu *aqa'id* yaitu ilmu akidah-akidah karena membicarakan tentang kepercayaan Islam. Seperti yang dikutip dalam buku Muhammad Hasbi yang berjudul "*Ilmu Kalam*", Syekh Thahir al-Jazairi menerangkan bahwa akidah Islam ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenaran.⁹ Disebut juga sebagai ilmu Tauhid karena membahas tentang ke Maha Esaan Tuhan dan di dalam Islam hal yang terpenting adalah mengenai keesaan Allah dalam dzat-Nya, sifat-sifat-Nya yang azali, dan Esa dalam Perbuatan-Nya, ilmu ini juga membahas tentang *asma' wa sifat* Allah Swt.¹⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwa teologi merupakan penafsiran terhadap suatu agama dengan pokok kajian terhadap ajaran-ajaran yang ada yaitu interpretasi atau penafsiran tentang konsep ketuhanan, hal ini merupakan dimensi pembahasan dalam teologi Islam. Adapun pengkajian tersebut tidak semata-mata berasal dari ide-ide atau argumen manusia, akan tetapi berdasarkan ajaran Al-Qur'an yang kemudian dikuatkan dengan bukti-bukti rasional (aqliyah). Teologi Islam adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mencari kebenaran-

⁷ Muhammad Hasbi, *Ilmu Kalam Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*, ed. Haddise, Cetakan I (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2015), h. 3.

⁸ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2015), h. 24.

⁹ Hasbi, *Ilmu Kalam Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*, h. 6.

¹⁰ Hasbi, h. 5-6.

kebenaran untuk mempertahankan ajaran-ajaran agama Islam terutama dalam aspek ketuhanan atau akidah keyakinan terhadap Tuhan dengan segala ciptaanNya.

2. Kilas Tentang Sejarah Teologi Islam

Sejarah mencatat bahwa istilah teologi sendiri tidak lahir dari ranah dunia Islam, teologi merupakan istilah yang diambil dari tradisi Kristiani. Akan tetapi teologi yang akan dibahas disini adalah teologi yang ada dalam duni Islam yaitu Teologi Islam, sebuah ilmu yang membahas persoalan ketuhanan yang dalam Islam biasanya disebut ilmu kalam karena memiliki fokus kajian atau ruang lingkup pembahasan yang sama yaitu tentang Tuhan.

Teologi Islam tidak lahir secara langsung sebagai sebuah ilmu teologi, akan tetapi semua dilatar belakangi oleh adanya pergulatan dalam dunia politik dan kekuasaan yang kemudian merambat menjadi persoalan teologi. Hal ini berawal ketika hijrahnya Rasulullah Saw ke Madinah, selain sebagai kepala agama juga menjadi kepala pemerintah di Madinah dan wafatnya menjadi awal munculnya persoalan teologi.¹¹ Persoalan ini muncul ketika umat manusia pada masa itu sibuk dengan hal siapa yang akan mengganti kepemimpinan Rasulullah setelah wafatnya, penunjukkan sahabat-sahabat nabi sebagai pengganti Rasulullah (khilafah) yang berujung ketika pada masa penunjukkan Ali bin Abi Thalib, berakhir menimbulkan perbedaan dan perdebatan pendapat sehingga melahirkan pemikiran yang menjadi akar tumbuhnya perselisihan persoalan teologis yang terjadi antara pengikut Ali bin Abi Thalib dengan pengikut Muawiyah.¹²

Pergulatan politik yang terjadi antara dua kelompok tersebut menjadi awal perpecahan umat Islam menjadi beberapa golongan, kemudian melahirkan berbagai macam kelompok atau aliran-aliran baru yang memiliki corak teologi tersendiri

¹¹ Mohammad Adnan, "Menapaki Sejarah Pemikiran Teologi Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi KeIslaman* Vol. 6, no. 1 (2020): h. 33-34.

¹² Hidayat, "Nilai-Nilai Teologis Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Dengan Masyarakat Postmodern," h. 17.

sebagai dasar keyakinan terhadap agamanya, salah satunya yaitu kelompok yang bernama Khawarij. Permasalahan yang timbul karena persoalan khilafah ini kemudian menyeret agama demi kelancaran politik setiap kelompok yang bersangkutan, dan setiap golongan hasil perpecahan itu melahirkan doktrin-doktrin keagamaan dan timbulah persoalan-persoalan teologi untuk memeperkuat posisi dalam dunia politik dan kekuasaan. Melahirkan pemikiran teologis yang beragam terutama persoalan tentang konsep Tuhan, baik dalam hal perbuatan Tuhan, ke Esaan dan Sifat-sifat-Nya dengan aturan mereka masing-masing, yang kemudian dalam Islam semua itu merupakan kajian pembahasan dalam ilmu kalam atau teologi Islam.

Berdasarkan historisnya, sejarah perkembangan teologi juga bisa digambarkan melalui tahap periodisasi. Perkembangan dan perubahan serta pemahaman terhadap teologi Islam sendiri terus terjadi seiring bertambahnya umat manusia, oleh karena itu teologi Islam secara umum digambarkan berdasarkan beberapa periodisasi yaitu periode klasik, abad pertengahan dan modern.¹³

Masa klasik merupakan masa pengidentifikasian aliran-aliran teologis yang lahir selama abad pertama Hijriah, berhubungan dengan sejarah perlu dilakukan penelusuran secara detail dan seteliti mungkin terhadap setiap data-data dan catatan yang berhubungan dengan corak teologi Islam klasik agar tidak adanya kesalahan dan kekeliruan. Berawal dari persoalan politik yang kemudian melahirkan pandangan lain yang berujung menjadi persoalan teologis yang panjang seperti dalam wilayah kedudukan orang yang memiliki dosa besar, antara siapa yang melakukan kecurangan, siapa yang benar dan siapa yang salah terutama dalam peristiwa tersebut, kemudian tentang siapa yang berhak menentukan hukum, tentang surga dan neraka, dan persoalan teologi mengenai prinsip-prinsip dasar dalam

¹³ Abd. Latif, "Fragmen Peradaban Islam Dalam Potret Historis Periodisasi Teologi Islam," *TAJIDID* Vol. 17, no. 181–202 (2018): h. 183.

Islam lainnya, begitupun pendapat-pendapat tersebut menjadi dasar teologi klasik serta topik pembahasan bagi setiap golongan.¹⁴

Berlanjut kemasa abad pertengahan, Perkembangan teologi pada periode ini merupakan kelanjutan dari teologi pada akhir periode klasik dengan menyederhanakan sisa-sisa disintegrasi. Periode ini merupakan masa dimana peradaban Islam mengalami kemunduran, salah satu faktornya adalah hancurnya Baghdad yang merupakan pusat peradaban dunia terutama Islam,¹⁵ kurangnya perhatian terhadap ilmu pengetahuan yang mengakibatkan tiga kerajaan besar tersebut mengalami tekanan. Faktor lain penyebab kemunduran umat Islam pada periode pertengahan adalah adanya perpecahan yang menyebabkan kekuatan politik, ekonomi, tradisi dan budaya Islam sendiri menurun.

Pada masa ini corak teologi bersifat dogmatis, setiap produk hasil pemikiran teologis yang selalu dikaitkan dengan Al-Qur'an dan hadis menjadikan pandangan teologis dinilai hanya berdasarkan atau bersandarkan kepada wahyu semata. Perkembangan inilah yang menjadikan umat Islam memandang pemikiran teologi pada periode pertengahan sangatlah bersifat tekstualitas atau bercorak wahyu, memahami Al-Qur'an dan hadist hanya melalui tekstual dan kebebasan berpikir yang diikat oleh dogma-dogma agama sehingga menghasilkan pandangan yang selalu fokus pada hal-hal yang bersifat metafisis bahkan dalam hal memahami tentang Tuhan sekalipun. Harun Nasution sendiri menilai bahwa teologi yang bercorak rasional dan falsafi telah pudar dan beralih ke Barat, hal ini mengakibatkan cara pandangan umat Islam mulai berjalan secara linear sebatas ruang mistis.¹⁶

Pada abad modern pembaru Islam mulai berusaha bangkit dan membuat pergerakan untuk mengatasi setiap permasalahan teologis yang dialami pada masa-

¹⁴ Abbas, "Paradigma Dan Corak Pemikiran Teologi Islam Klasik Dan Modern," *Shautut Tarbiyah*, 2015, h. 11.

¹⁵ Latif, "Fragmen Peradaban Islam Dalam Potret Historis Perodesasi Teologi Islam," h. 188.

¹⁶ Latif, h. 190.

masa sebelumnya. Paradigma pemikiran teologi Islam modern adalah kewajiban dalam berijtihad, khususnya pada masalah-masalah kemasyarakatan, dan penolakan mereka terhadap sikap kebekuan berpikir (*Jumud*) dan sikap mengikuti sesuatu tanpa pengertian (*Taklid*).¹⁷ Adapun corak pemikiran teologi modern sebagaimana yang diungkapkan Bahtiar Efendi yang dikutip oleh Abbas dalam artikelnya mengatakan bahwa, para pemikir baru Islam awal 1970-an lebih mengutamakan substansi daripada bentuk.¹⁸ Dan ciri corak yang lain ialah bagaimana mengfungsikan nilai-nilai Islam untuk mengatasi persoalan keumatan yang konkrit seperti kebodohan, kemiskinan, pengangguran, dan keterbelakangan sosial serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains dalam mensejahterakan umat manusia dalam urusan dunia maupun akhiratnya, yang artinya Islam harus hadir sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi umat manusia.¹⁹

Setelah mengetahui latar belakang lahirnya teologi Islam, perlu diketahui pula faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan teologi Islam sehingga ilmu ini bisa berdiri seperti yang kita ketahui dewasa ini. Adapun faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi bantahan serta teguran dari Al-Qur'an terkait adanya golongan-golongan yang mengingkari Allah dan memiliki kepercayaan-kepercayaan yang tidak benar, adanya nas-nas yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Hal ini kemudian tidak dibenarkan oleh Al-Qur'an karena Al-Qur'an sendiri mengajak untuk bertauhid, meyakini Allah Swt serta mempercayai kenabian dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya. Kemudian faktor eksternal yaitu berasal dari luar Islam diantaranya banyak pemeluk-pemeluk Islam bahkan telah menjadi pemuka agama pada awalnya berasal dari agama Yahudi, Masehi dan lain-lain. Terdapat golongan yang memusatkan perhatiannya dalam dakwah Islam kemudian mempelajari akidah-akidah agama mereka sebaik mungkin untuk

¹⁷ Abbas, "Paradigma dan Corak Pemikiran Teologi Islam Klasik dan Modern," h. 9-10.

¹⁸ Abbas, h. 13.

¹⁹ Abbas, h. 14.

membantah alasan mereka yang memusuhi Islam, golongan ini diantanya kaum Mu'tazilah. Kemudian sebagai kelanjutan dari hal tersebut yaitu para mutakaimin yang kemudian belajar filsafat dan logika guna mengimbangi lawan-lawannya yang menggunakan filsafat.²⁰

Berdasarkan penjabaran diatas melihat dari segi historis teologi Islam telah mengalami perubahan dalam perkembangannya dari periode klasik hingga masa kontemporer sekarang ini. Pada realitasnya pergeseran pokok kajian teologi Islam dari yang bersifat teosentris atau antropologik menjadi antroposentris teologik tidak terlepas dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial manusia dan kebutuhan akan solusi-solusi dalam menyikapi dan mengatasi permasalahan yang ada mengikut arus perkembangan sains dan teknologi.

3. Unsur-unsur dan Ruang Lingkup Teologi Islam

Islam sebagai sebuah agama memiliki ajaran-ajaran yang bersumberkan Al-Qur'an dan hadis, Islam sendiri dibawa oleh Rasulullah Saw untuk menuntun umat manusia kejalan yang seharusnya yaitu untuk beriman kepada Allah Swt melalui ajaran-ajaran tersebut, adapun ajaran-ajaran tersebut terdiri atas tiga dimensi diantaranya: Iman, Islam dan Ihsan. Berdasarkan hal tersebut teologi Islam merupakan sebuah ajaran tentang Tuhan, ajaran yang bertujuan membawa dan mengajak umat manusia untuk meng Esakan Allash Swt, dalam Islam ajaran untuk meng Esakan Allah biasanya disebut sebagai Tauhid.²¹ Sehingga keyakinan terhadap Tuhan merupakan pokok ajaran yang paling penting dalam tauhid atau kajian teologi Islam yang dimana objek pembahasannya selalu berkenaan dengan keyakinan terhadap eksistensi dan esensi Allah Swt, hal inilah yang merupakan gambaran atas ke tauhidan kepada Allah Swt.²² Adapun objek-objek pembahasan

²⁰ Hasbi, *Ilmu Kalam Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*, h. 8-12.

²¹ Hadis Purba and Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, ed. Ira Suryani, Cetakan I (Perdana Publishing, 2016), h. 2-4.

²² Purba and Salamuddin, h. 5.

tersebut merupakan pokok keimanan atau akidah Islam, pokok keimanan tersebut terdiri atas enam unsur dan dalam Islam dirumuskan sebagai rukun Iman.²³

Teologi Islam menjadikan wilayah ketuhanan sebagai objek kajian yang membedakannya dengan ilmu yang lain, objek kajian tersebut berdasarkan prinsip ajaran agama kemudian membentuk ruang lingkup pembahasan yang lebih spesifik. Ahmad Hanafi menjelaskan bahwa ruang lingkup pembahasan teologi Islam yaitu pembicaraan sekitar Tuhan, mulai dari eksistensi, dzat dan sifat-sifat-Nya, ke Esaan-Nya dan semua yang berhubungan dengan Tuhan (ciptaannya).²⁴

Berdasarkan hal tersebut adapun ruang lingkup teologi Islam atau ilmu kalam yaitu berasal dari pokok-pokok permasalahan teologi Islam itu sendiri yaitu terkait keyakinan (Tauhid) akan keberadaan Allah Swt yang kemudian dikelompokkan menjadi 3 persoalan:²⁵

Pertama, membahas persoalan tentang keyakinan atas esensi Tuhan (*Qismul Ilahiyat*), membahas semua tentang Allah Swt dengan segala kesempurnaan dzat dan sifat-Nya, pada bagian ini juga membahas semua yang berhubungan dengan Allah Swt (*ma'rifah Al-Mabda'*), dan membahas *Qudrat* dan *Iradat* Tuhan terhadap ciptaan-Nya. Pada bagian ini setiap makhluk hidup diajak mengenam tuhannya (mengenal adanya Allah swt), pengenalan tersebut dilakukan melalui beberapa aspek seperti memahami arti dari nama atau kata Allah dan sifat ke Esa an-Nya. Pengenalan selanjutnya yaitu dengan melihat alam semesta dengan segala keteraturan, yang pastinya tidak akan bisa ada dengan sendirinya dengan kata lain pasti ada yang menciptakan Alam semesta yaitu Allah Swt. Hal ini sesuai dengan maksud dari firman-Nya dalam surat Al-Ikhlâs ayat 2 yang artinya “*Allah adalah Tuhan yang bergantung pada-Nya segala sesuatu*”.²⁶

²³ Nur Hadi, “Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba’in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 9, no. 1 (2019): h. 5.

²⁴ Mukhlis, “Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi,” h. 138.

²⁵ Hasbi, *Ilmu Kalam Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*, h. 12-13.

²⁶ Purba and Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, h. 44.

Oleh karena itu untuk mengenal Allah Swt bisa dilakukan dengan melihat setiap peristiwa-pristiwa yang terjadi di alam sekitar yang setiap hari terus berulang, maka bagi orang yang menggunakan akal nya akan membuat kesimpulan bahwa keberadaan alam semesta dengan segala peristiwanya tidak akan bisa terjadi dengan sendirinya

Kedua, membahas hal-hal yang menjadi perantara Allah Swt dengan semua ciptaannya (*Qismul Nububiyah*) yaitu para utusan-utusan-Nya seperti Malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul (*ma'rifah Al-Washitha*) yang diutus dengan perintah serta tugasnya masing-masing.

Ketiga, membahas persoalan kehidupan setelah kematian (*Qismul Al-Sami'iyat*) yang artinya membahas sesuatu yang baru sampai tahap didengar di dunia (belum diperlihatkan) tetapi dituntut wajib mempercayainya.²⁷ Adapun persoalan ini sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan hadis sehingga menjadi sesuatu yang pasti dan yakin, yakni tentang janji-janji Allah kepada manusia di hari akhirat (*ma'rifah Al-Ma'ad*), kehidupan yang akan dilalui setelah di dunia (alam kehidupan sesudah mati) kebangkitan kembali, hari perhitungan, Shirat dan persoalan yang berhubungan dengan tempat pembalasan yaitu surga dan neraka.

Dijelaskan juga oleh Suparman syukur sebagaimana yang dikutip oleh Isokhi Khodijah dalam penelitiannya bahwa ruang lingkup teologi Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga pembahasan yaitu Iman dan kufur, takdir dan tauhid.²⁸ Iman dan kufur merupakan perselisihan pertama umat Islam dalam wilayah teologi berdasarkan historisnya, dalam Islam konsep iman yang sering digunakan terdiri atas tiga unsur yaitu *tasdiq bi al-qalb*, *ikrar bi al-lisan* dan *'amal bi al-arkan*.²⁹ Selanjutnya yakni takdir, merupakan pembahasan yang tidak pernah luput dalam teologi Islam, takdir merupakan ketetapan dan ketentuan yang diberikan Allah

²⁷ Purba and Salamuddin, h. 128.

²⁸ Khodijah Isrokhi, "Teologi Hospitality dalam Ajaran Islam (Studi Kasus Pada Remaja Karang Taruna Desa Pahang Asri...)" (UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 33.

²⁹ Muhammad Hasbi, "IMAN Dan KUFUR Analisis Perbandingan Aliran-Aliran Teologi Islam," *Mukaddimah* Vol. 17, no. 1 (2011): h. 69.

kepada manusia dan alam ini yang sudah pasti terjadi dan harus diyakini oleh umat manusia. Dan tauhid, seperti yang diuraikan sebelumnya tauhid merupakan konsep dasar agama Islam yang penting, konsep yang mengajarkan untuk menjadikan Allah Swt Esa (menjadikan-Nya satu dan tidak ada Tuhan selain Dia), selain itu juga membahas semua yang berhubungan dengan Allah Swt (rasul/nabi, manusia dan yang berkenaan dengan kehidupan sesudah mati).³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembahasan teologi Islam adalah semua yang berhubungan dengan eksistensi Allah Swt, sifat-sifat-Nya, para rasul/nabi dan semua yang berhubungan dengan Allah Swt, yang pastinya pembahasan-pembahasan tersebut berakhir dengan tujuan untuk memelihara akidah keislaman umat Islam dari hal-hal yang melenceng terutama hal-hal syirik. Ruang lingkup teologi Islam sendiri berangkat dari pokok-pokok permasalahan yang ada terutama dalam hal tauhid. Tauhid merupakan pokok persoalan yang paling penting dalam pembahasan teologi Islam karena berkenaan langsung dengan keyakinan atau keimanan seseorang terhadap tuhan Allah Swt.

B. Problematika Sosial Masyarakat

Sebagai makhluk ciptakan Allah manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang artinya bahwa manusia tidak diciptakan untuk hidup sendiri akan tetapi membutuhkan manusia lain. Kehidupan sosial merupakan hubungan yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama manusia baik individu atau kelompok.³¹ Interaksi antar sesama dalam berbagai segi kehidupan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk suatu pola hubungan saling mempengaruhi dan melahirkan sistem sosial dalam masyarakat, sistem sosial tersebut tidak jarang menimbulkan berbagai macam permasalahan yang kemudian menjadi masalah-masalah sosial.

Beberapa ahli mendefinisikan masalah sosial sebagai berikut: Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa masalah sosial selalu berhubungan erat dengan lembaga-

³⁰ Purba and Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, h. 3.

³¹ Budi Muhammad Taftazani, "Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial," *Social Work Jumal* Vol. 7, no. 1 (n.d.): h. 91.

lembaga kemasyarakatan dan nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat. Menurutnya masalah sosial lahir dari sesuatu yang tidak sesuai dengan unsur-unsur masyarakat. Selanjutnya Soetomo seorang pakar sosiologi menjelaskan bahwa masalah sosial adalah suatu situasi yang terjadi di tengah masyarakat dan merupakan situasi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat.³²

Adapun permasalahan sosial yang masih marak terjadi di tengah masyarakat sekarang seperti kemiskinan, korupsi, kesenjangan sosial-ekonomi, kriminalitas, pengangguran dan permasalahan-permasalahan lainnya. Pada penelitian ini akan diambil beberapa permasalahan yang dijadikan tolak ukur dari bentuk melemahnya keimanan seseorang diantaranya:

1. Korupsi, merupakan fenomena yang masih mengakar dalam kehidupan manusia, korupsi sendiri telah ada sejak zaman mesir kuno, hal ini menjadi bukti bahwa ketika terdapat suatu sistem sosial atau hidup bersama akan selalu ada korupsi di dalamnya. Korupsi sendiri merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain, dalam Islam sendiri korupsi merupakan suatu perbuatan yang sangat bertentangan dengan akidah dan ajaran-ajaran agama islam itu sendiri.³³
2. Kriminalitas, merupakan permasalahan sosial yang timbul akibat tidak terselesaikan masalah yang sebelumnya (seperti kemiskinan dan pengangguran), orang-orang yang terlibat dalam permasalahan ini biasanya adalah orang yang tidak memiliki tempat yang membantunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Kriminalitas juga merupakan permasalahan yang sangat merugikan orang lain bahkan melanggar hukum, tidak hanya itu kriminalitas atau kejahatan merupakan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma agama islam.

³² Tutesa and Yossita Wisman, "Permasalahan Sosial Pada Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* Vol. 2, no. 12 (2020): h. 94-95.

³³ Muhammad Petra Albany., dkk, "Pandangan Islam Dalam Menyikapi Korupsi," *Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* Vol. 6, no. 4 (2022): h. 339-340.

³⁴ Tutesa and Wisman, "Permasalahan Sosial Pada Masyarakat," h. 96.

3. Kesenjangan hukum, merupakan keadaan dimana terdapat sesuatu yang tidak sesuai dan seimbang dalam sebuah putusan hukum yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh banyak pihak demi kepentingan pribadi.³⁵ Fenomena ini merupakan permasalahan yang cukup serius bagi masyarakat terutama masyarakat kelas bawah. Dalam hal ini islam telah mengajarkan manusia terutama umat islam untuk selalu berlaku adil atas setiap keputusan yang di ambil, dalam Al-Qur'an masalah keadilan telah disebutkan dalam beberapa surat.

³⁵ Muhammad Baghowi and Busahdiar, "Menjembatani Kesenjangan Antara Hukum Dan Kebutuhan Masyarakat Terhadap Hukum Di Perumahan...," in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ* (Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2022), h. 2.

BAB III
TINJAUAN TERHADAP NOVEL *API TAUHID* KARYA
HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

A. Biografi Habiburrahman El-Shirazy

Habiburrahman El-Shirazy merupakan putra sulung dari pasangan K.H. Saerozi Noor dan HJ. Siti Khadijah, sebelum dikenal dengan nama yang sekarang ia memiliki nama asli Muhammad Habibul Wahid lalu kemudian di ganti, dan sekarang kerap disapa dengan panggilan Kang Abik.¹ Ia lahir pada 30 September 1976 di Semarang, Jawa Tengah, merupakan Sarjana lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir dan dikenal sebagai seorang sastrawan terkenal Indonesia, bahkan dinobatkan oleh INSANI (Indah Persaudaraan Islam) Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2008 sebagai novelis nomer satu Indonesia. Selain dikenal sebagai novelis, masyarakat Indonesia juga mengenal El-Shirazy sebagai seorang sutradara, dai, dan penyair dengan karya-karyanya yang banyak diminati baik secara nasional maupun internasional dan karya-karya fiksinya dinilai sebagai sebuah karya yang bisa membangun jiwa dan menumbuhkan semangat bagi pembaca.²

Habiburrahman El-Shirazy memulai pendidikan Madrasah Ibtidaiyahnya di Semarang dan menempuh pendidikan menengahnya di MTS Futuhiyyah 1 Maranggen, Demak di Pondok Pesantren Al-Anwar yang di asuh oleh K.H. Abdul Bashir Hamzah. Setelah itu melanjutkan merantau untuk sekolah di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta pada tahun 1992 dan lulus pada 1995. Tidak berhenti disitu saja, ia melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar Kairo dan masuk ke Fakultas Ushuluddin mengambil jurusan Hadis dan selesai pada 1999. Pada tahun 2001, ia

¹ Aripin, "Analisis Naratif Pesan Tauhid dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy," h. 38.

² Habiburrahman El-Shirazy, *Api Tauhid*, ed. Syahrudin El-Fikri (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), h. 581-582.

mendapatkan gelar *Postgraduate Diploma* (Pg.D) di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo, Mesir yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.³

Habiburrahman El-Shirazy pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) ketika menempuh studi di Kairo, Mesir sejak tahun 1996-1997. Pernah terpilih sebagai duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di Kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam* (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tingkat dunia tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1995-2000). Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1995-2000 dan 2000-2002). Sebagai seorang sastrawan ia pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo, dan sempat memelopori berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.⁴

Adapun prestasi-prestasi yang telah diraih semasa hidupnya diantaranya: pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994), juara II lomba menulis artikel se-MAN 1 Surakarta(1994), juara I lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh panitia Book Fair 1994 dan ICMI Orwil Jawa Tengah di Semarang 1994, juara I lomba pidato tingkat remaja se-Eks Karesidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga juara I lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara lomba baca puisi Arab tingkat

³ El-Shirazy, h. 582.

⁴ El-Shirazy, h. 582.

Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta (1994). Pernah mengudara di Radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syarhil Qur'an setiap Jum'at pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, *Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja*.⁵

Pada 2002 sebelum kembali ke Indonesia, ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur *World Poetry Reading* ke-9, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastera (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa (Inggris dan Melayu). Bersama penyair negara lain, puisinya juga dimuat kembali dalam Imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).⁶

Habiburrahman El-Shirazy telah menghasilkan banyak karya-karya fenomenal terutama karya fiksi salah satunya Novel *Api Tauhid* ini, karyanya juga masuk sebagai kategori best seller sehingga banyak penerbit yang mencetak ulang karya-karyanya dan sebagian karyanya di jadikan sebagai film yang kemudia di sutradai oleh dirinya sendiri. Dengan karya-karya tersebut ia bahkan dinobatkan sebagai “penulis bertangan emas” oleh wartawan majalah Matabaca dan telah mendapatkan banyak penghargaan baik nasional maupun Asia Tenggara diantaranya:⁷

1. Pena Award 2005, novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
2. The Most Favourite Book 2005, versi Majalah Muslimah.
3. Islamic Book Fair Award 2006, buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006.
4. Republika Award, sebagai tokoh perubahan Indonesia 2007.
5. Adab Award 2008 dalam bidang novel Islami diberikan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁵ El-Shirazy, h. 584.

⁶ El-Shirazy, h. 585.

⁷ El-Shirazy, h. 586.

6. UNDIP Award sebagai novelis No. 1 Indonesia, diberikan oleh INSANI UNDIP tahun 2008.
7. Penghargaan Sastra Nusantara 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh Pusat Bahasa dalam Sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) 2008.
8. Paramadina Award 2009 *for Outstanding Contribution to the Advancement of Literature and Arts in Indonesia*.
9. Anugerah tokoh Persuratan Dan Kesenian Islam Nusantara diberikan oleh ketua menteri negeri Sabah, Malaysia, 2012.
10. UNDIP Award 2013 dari Rektor UNDIP dalam bidang Seni dan Budaya.

Setelah menempuh pendidikannya Habiburahman El-Shirazy mengabdikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta antara tahun 2003-2004, selanjutnya menjadi dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta sejak tahun 2004-2006. Ia kemudian mengabdikan ilmunya dalam dunia dakwah dan pendidikan melalui karya-karyanya, lewat Pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia, kini ia lebih sering menjadi dosen terbang dan pembicara di seminar dengan memberikan kuliah dan stadium general diberbagai perguruan tinggi baik di indonesia maupun luar negeri.⁸

B. Latar Belakang diciptakan Novel *Api Tauhid*

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa (teks naratif), sebuah cerita yang dirangkai sedemikian rupa oleh seorang novelis. Kata novel merupakan istilah yang berasal dari beberapa bahasa seperti *novelle* (Jerman) dan *nouvelle* (Prancis) yang memiliki makna yang sama yaitu sebuah prosa sederhana namun cukup panjang yang menceritakan suatu kejadian dengan menampilkan konflik

⁸ El-Shirazy, h. 583.

sehingga nasib pelaku mengalami perubahan. dalam istilah Yunani novel berasal dari kata latin *novellus* yang turun dari kata *novies*.

Istilah lain berasal dari bahasa Italia yakni *novella* yang berarti sebuah kisah, cerita atau sepotong berita.⁹ Secara harafiah menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.¹⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.¹¹

Beberapa ahli mengartikan novel diantaranya Drs. Rostamaji menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, kedua unsur tersebut saling berkaitan dan menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam sebuah karya sastra.¹²

Drs. Jakob Sumardjo, novel adalah karya sastra yang sangat populer di dunia, karena daya komunitasnya yang sangat luas di masyarakat novel menjadi karya sastra paling banyak dicetak dan beredar.¹³

Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dengan rangkaian cerita yang panjang, dibuat berdasarkan kisah kehidupan, pengalaman seseorang dengan orang-orang disekelilingnya, bisa juga berdasarkan fenomena, peristiwa yang di lihat atau dialami oleh penulis atau bahkan rekaan berdasarkan imajinasi dengan beragam masalah dan pola perilaku manusia dalam kehidupannya.

Nurgiyantoro menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah totalitas sehingga harus memiliki bagian-bagian dan unsur-unsur. Secara umum eksistensi novel dan karya sastra pada umumnya membutuhkan unsur kata dan bahasa yang merupakan

⁹ Cut Nurul Fitri, "Analisis Unsur Kekerasan dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur," *Master Bahasa* Vol. 6, no. 3 (2018): h. 219.

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 11-12.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1079.

¹² Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, Cetakan I (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 148.

¹³ Ahyar, h. 148.

wujud formal dari sebuah karya fiksi, kedua unsur ini sebagai bagian dari totalitas yang menjadi salah satu unsur pembangun cerita.¹⁴

Unsur-unsur lain yang menjadi pembangun cerita dalam sebuah novel disamping unsur kata dan bahasa secara garis besar ada dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang bersamaan membentuk dan membangun cerita dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur pembangun yang berasal dari dalam teks itu sendiri sehingga suatu teks itu bisa dikatakan sebagai teks sastra. Untuk mewujudkan sebuah cerita novel unsur-unsur seperti tema, plot, tokoh-penokohan, latar, sudut pandang atau gaya bahasa dan unsur yang lainnya sangatlah dibutuhkan, sehingga dalam sebuah novel unsur-unsur inilah yang secara langsung turut membangun cerita.

Unsur yang kedua yaitu unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berasal dari luar teks karya sastra, akan tetapi unsur ini juga sangat berpengaruh terhadap susunan atau bangunan cerita dalam karya sastra sehingga tidak bisa diabaikan bahwa unsur ekstrinsik haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting. Seperti yang dijelaskan Wellek dan Warren seperti yang dikutip oleh Nurgiantoro bahwa adanya unsur ekstrinsik dalam suatu karya sastra sangatlah membantu untuk memahami makna yang terkandung karena mengingat bahwa karya sastra tidak lahir dari situasi kekosongan budaya.¹⁵

Unsur-unsur ekstrinsik yang dimaksud diantaranya hal keadaan pengarang baik dari segi kepercayaan atau keyakinan, sikap dan bagaimana pandangan hidupnya merupakan unsur yang akan mempengaruhi karya yang ditulis, lebih sederhananya unsur-unsur seperti biografi atau latar belakang kehidupan pengarang merupakan pondasi awal yang akan menentukan bagaimana karya tulis itu akan dibangun. Unsur-unsur lainnya berasal dari segi psikologis baik itu dari sisi pengarang, pembaca maupun karya yang dibuatnya yang harus memiliki nilai kreatifitas yang baik. Tidak hanya itu

¹⁴ Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 29.

¹⁵ Nurgiantoro, h.30.

keadaan lingkungan sekitar seperti keadaan sosial politik, ekonomi, budaya dan sebagainya yang ada dan dialami oleh pengarang juga memiliki peran dalam pembangunan sebuah karya sastra.¹⁶

Api Tauhid adalah sebuah novel karangan Habiburrahman El-Shirazy seorang novelis terkenal, novel ini dibuat berdasarkan kekaguman Habiburrahman El-Shirazy terhadap tokoh Said Nursi melalui karyanya Risalah Nur tokoh yang selalu teguh dan kokoh memegang dan memperjuangkan agamanya dengan penuh cinta dan damai, seperti yang diasampaikan di dalam pengantar novelnya:¹⁷

Saya mengenal tokoh luar biasa ini sejak lama. Sejak ketika saya masih duduk di bangku kuliah S1 di Fakultas Ushuluddin, Al-Azhar University, Kairo. Kira-kira tahun 1997. Karya maslerpiece-nya Rasaa'ilun Nur yang berjilid-jilid itu dijual di pelataran Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Kairo. Beberapa saya beli dan saya baca. Kalimat-kalimatnya bercahya dan menyentuh jiwa.

Pertemuan Habiburrahman El-Shirazy dengan Ustadz Hasbi Sen seorang *Thullabun Nur* (para penghayat Risalah Nur karya Said Nursi) asli Turki yang tinggal di Indonesia, merupakan pintu awal penciptaan novel *Api Tauhid*. Perjumpaan ini kemudian menjadi kesempatan besar bagi El-Shirazy dalam mentadaburi sejarah Islam dan melihat napak tilas kisah Said Nursi secara langsung di Turki. Ustadz Hasbi Sen sendiri telah membaca karyanya yang berjudul *Ayat Ayat Cinta* dimana El-Shirazy mengabadikan nama Said Nursi di dalamnya walaupun dalam beberapa kalimat dan mendapat apresiasi langsung dari Ustadz Hasbi Sen.

Perjalanan keliling Turki itu dilakukannya pada 22 Juni sampai 1 Juli 2012 yang secara langsung ditemani Ustadz Hasbi Sen. Di Turki ia berkeliling mulai dari Istanbul, lalu ke kota Kayseri, Gaziantep, Sanliurfa, Aksatekir, Konya, Isparta, Barla. Ia juga berkesempatan untuk mengunjungi beberapa dersane Thullabun Nur dan bahkan bisa mengunjungi kediaman dua orang murid Badiuzzaman Said Nursi yang

¹⁶ Nurgiyantoro, h. 30-31.

¹⁷ El Shirazy, *Api Tauhid*, h. XV.

masih hidup dan bertatap muka langsung dengan mereka, yaitu Ustadz Husnu Bayram di Istanbul dan Syaikh Abdulkadir Badilli di Sanliurfa.¹⁸

Perjalanan panjang Habiburrahman El-Shirazy yang dimulai sejak studinya di Kairo, Mesir pada 1997 hingga 2012, menjadi modal utama penulisan novel *Api Tauhid*. Disusun berdasarkan rujukan utama yang ditulis sendiri oleh Said Nursi seperti buku Sirah Dzatiyah atau autobiografi, buku berikutnya yang menjadi pendamping sangat penting adalah *Islam in Modern Turkey: An Intellectual Biography of Badiuzzaman Said Nursi* yang ditulis oleh Sukran Vahide, dan semua karya-karya Said Nursi yang berjilid-jilid.

Pada awalnya novel *Api Tauhid* diberi judul Keagungan Sang Mujaddid akan tetapi judul tersebut terlalu panjang untuk sebuah novel. Kemudian Habiburrahman El-Shirazy menyesuaikan dengan isi novelnya sehingga muncullah kalimat Cahaya Tauhid hingga kemudian ditetapkan menjadi *Api Tauhid* setelah melalui banyak pertimbangan. Istilah *Api* yang digunakan memiliki makna cahaya dan untuk menjadikannya lebih sempurna dan tanpa harus menghilangkan nilai sastranya maka istilah itu pun digunakan sebagai judul dari novel tersebut. Hal ini sesuai dengan semangat tauhid yang digelorakan Said Nursi yang tidak pernah padam, dan semangat Islam di Turki yang telah dinyalakan itu tidak boleh padam meski Said Nursi telah wafat.¹⁹

C. Gambaran dan Sinopsis Novel *Api Tauhid*

Novel *Api Tauhid* adalah karya yang dijadikan sebagai pandangan, serta gagasan pengarang terhadap masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Selain mengandung cerita rekaan novel ini juga menceritakan sejarah peradaban Islam di Turki dan biografi serta perjuangan tokoh pembesar Islam Said Nursi. Dalam novel *Api Tauhid* pengarang

¹⁸ El-Shirazy, h. XVii.

¹⁹ Aripin, "Analisis Naratif Pesan Tauhid Dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy," h. 47.

menggambarkan sebuah kehidupan di tengah keluarga, persahabatan, cinta, masyarakat dan yang paling menarik yaitu memperkenalkan sebuah sejarah.²⁰

Novel dengan jumlah halaman 588 ini diterbitkan oleh Republika dan telah mencapai cetakan ke-20 pada tahun 2022. Ia merupakan novel sejarah dan juga novel roman (cinta). Di dalamnya diceritakan sejarah perjuangan ulama besar Said Nursi dalam menyebarkan Islam di Turki Usmani melalui perjalanan wisata ruhani enam pemuda yaitu Fahmi dan rekan-rekannya Subki, Hamzah, Aysel, Emel dan Bilal, dan juga perjuangan cinta Fahmi dalam mempertahankan rumah tangganya dengan Nuzula.

Novel ini diseting berdasarkan tiga negara yaitu Arab Saudi, Indonesia dan Turki. Novel ini dimulai dengan kisah seorang pemuda yang berasal dari Lumajang, Jawa Timur bernama Fahmi dengan sahabatnya sejak di pesantren yaitu Ali yang menuntut ilmu di Universitas Islam Madinah. Konflik dimulai ketika Fahmi menghabiskan liburan di kampung halamannya, seorang lurah yang bernama pak Jubedi datang bersama keluarganya untuk meminta putrinya dijodohkan dengan Fahmi, menghadapi hal tersebut Fahmi beserta keluarganya harus mengadakan musyawarah dan istikharah.

Beberapa hari setelahnya Fahmi dikejutkan dengan kedatangan seorang kyai terkenal di Lumajang yaitu Kyai Arselan, kedatangannya bersama rombongan memiliki tujuan yang sama dengan pak lurah yaitu untuk menjodohkan putrinya yang bernama Nuzula, karena sebelumnya Kyai Arselan dan Istrinya pernah bertemu Fahmi di Madinah dan membuat Bu Nyai tertarik untuk menjadikan Fahmi sebagai menantu. Hal ini tidak bisa ditolak oleh keluarga Fahmi, mereka menanggapi ini sebagai jawaban yang jelas dan berkah bagi keluarga mereka bahkan tanpa menyelesaikan istikharah yang sebelumnya sudah dilakukan Fahmi.

Akan tetapi, pada saat itu Nuzula merupakan seorang gadis modern, pergaulannya yang telah dipengaruhi oleh budaya modern, sudah mengenal pacaran

²⁰ Sampoerno, "Pendidikan Karakter Religius Pada Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman ElShirazy," h. 5.

yang dianggap sebagai hal lumrah di kota metropolitan apalagi di lingkungan perkuliahan, walaupun masih menjaga kesuciannya, hal ini menjadi konflik berkelanjutan bagi hubungan keduanya. Setelah pernikahannya Fahmi kembali ke Madinah untuk menyelesaikan kuliahnya begitupun Nuzula tetap di Indonesia untuk melanjutkan kuliahnya. Belum lama pernikahannya Fahmi dimintai kyai Arselan untuk menceraikan Nuzula tanpa adanya alasan yang jelas, hal ini menjadikan Fahmi putus asa dan melampiaskannya dengan beri'tikaf di masjid nabawi sambil *murā ja'ah* hafalan Al-Qur'an.

Begitulah perjalanan kisah Fahmi harus menghadapi situasi yang cukup pelik dalam urusan rumah tangga yang tidak pernah diceritakannya kepada teman-temannya, yang membuat dia bertekad untuk beritikaf di Masjid Nabawi selama 40 hari untuk menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 40 kali. Akan tetapi dia hanya mampu selama 12 hari karena hari berikutnya dia pingsan dan dibawa kerumah sakit. Setelah sadar bukannya tambah baik Fahmi malah menjadi pemurung, karena kekhawatiran teman-temannya maka Hamzah temannya yang berasal dari Turki mengajak Fahmi untuk berlibur ke Turki untuk menenangkan hati dan pikiran serta tadabur sejarah tokoh pejuang Islam di Turki, dan dari situlah mulai perjalanan Fahmi dan sahabat-sahabatnya serta sejarah kisah perjuangan Said Nursi yang berasal dari desa Nurs.

Menyajikan pelajaran serta hikmah kehidupan merupakan suatu keharusan dalam menciptakan karya sastra, hal ini berdasarkan fungsi karya sastra itu sendiri yaitu selain sebagai media hiburan juga menjadi tempat penyampain nilai-nilai kehidupan atau pesan-pesan moral maupun sosial yang bermanfaat. Oleh karena itu, novel sebagai salah satu karya sastra memiliki peran penting dalam penyaluran hal-hal diatas kepada pembaca.

Novel *Api Tauhid* memiliki banyak pelajaran serta hikmah kehidupan yang dapat diambil baik dari tokoh Fahmi beserta kawan-kawannya maupun kisah Said Nursi. Kuatnya iman kepada Allah, kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan perjuangan dalam membela agama Islam dari rezim sekularisme dan ateisme merupakan hal yang patut diteladani. Secara garis besar cerita novel ini bermuatan teologis, hal ini

berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti terhadap isi dari novel *Api Tauhid*.

Hal tersebut bisa dilihat dari penulisan jalan cerita yang kalimatnya banyak mengandung unsur-unsur dan makna teologis, seperti salah satu kalimat dalam novel ini yaitu:

*"...Adapun bagi mereka yang percaya adanya Allah, mereka yakin alam semesta ini ada yang menciptakan dan tidak terjadi dengan sendirinya. Demikian juga mereka yang berpikiran jernih dan menggunakan akalinya untuk berpikir, pasti akan mengatakan demikian, alam ini ada yang menciptakan."*²¹

Kutipan tersebut merupakan dialog percakapan antara Said Nursi dengan seorang Ilmuan alam. Dalam percakapan tersebut tersimpan makna teologis yang sangat mendalam terkait keimanan terhadap Tuhan, bagaimana seseorang bisa mengimani dan meyakini Allah Swt hanya dengan melihat alam semesta, mereka yang menggunakan akal sehatnya akan menemukan titik terang atas pertanyaan siapakah yang menciptakan alam semesta dan menarik kesimpulan bahwa semua peristiwa yang ada dalam alam semesta terjadi atas kehendak yang maha kuasa dan alam semesta tidak akan ada dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan.

Konsep teologis selanjutnya dilihat dari kalimat lainnya yang menggambarkan bagaimana kecintaan Fahmi terhadap Al-Qur'an.

*Fahmi kembali ke kamarnya. Senyum Aysel masih membayang, ia khawatir itu akan mengganggu hafalan Al-Qur'annya. Ia mencoba mengingat surat Az Zumar. Tanzilul kitaahi minallaahil 'aziizil hakim.*²²

Teks tersebut menunjukkan bagaimana Fahmi sangat menjaga hafalannya, ia sangat mengagungkan dan mengimani Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai petunjuk ke arah yang benar dan meninggalkan segala perbuatan yang dilarang Allah Swt dan syari'at Islam. Pada halaman-halaman lain novel ini masih terdapat banyak nuansa teologis baik dari kisah keseharian Fahmi beserta rekan-rekannya dan terutama sejarah Said Nursi yang di setiap perjalanan hidupnya selalu menjunjung tinggi tauhidullah,

²¹ El-Shirazy, *Api Tauhid*, h. 288.

²² El-Shirazy, h. 113.

menjaga keimanan kepada Allah, Nabi/Rasul dengan membela syari'at agama Islam yang berkiblatkan Al-Qur'an.

Adapun novel ini hadir dengan banyak kelebihan terutama poin utamanya yaitu berhasilnya pengarang menceritakan kembali sejarah seorang ulama menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga pesan dan teladan sejarah dapat di ambil dengan mudah oleh para pembaca. Seperti salah satu komentar dari seorang pembaca yang dikutip dalam *goodreads*, yang mereview novel ini dalam *goodreads*:²³

Karya kang Abik memang tak pernah mengecewakan. Meskipun alurnya bercerita pada dua latar waktu yang berbeda, ceritanya sangat rapi dan mudah dipahami sehingga novel ini tergolong bukan bukan novel sangat mikir. Kisah perjuangan Badiuzzaman Said Nursi tersampaikan dengan baik sehingga mengaktifkan imaginasi, membangkitkan empati, meningkatkan keimanan dan semangat untuk menteladani beliau.

Kemudian komentar lain oleh Wahyu Maida dalam *goodreads*:

Saya kira ini buku biografi, ternyata dibungkus novel. Disajikan dengan kata-kata menarik nan runtun oleh penulis membawa pembaca terlena dan masuk ke dalam cerita. Dikemas dengan sajian menarik rasa cinta ke Allah dan manusia. Juga tak kalah menarik kisah Badiuzzaman Said Nursi.

Akan tetapi berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kekurang dalam karya Habiburrahman El-Shirazy ini. Beberapa komentar terkait kelemahan oleh pembaca juga ditemukan peneliti dalam *goodreads* diantaranya komentar oleh Kiranada:

Saya tertarik dengan sejarah Badiuzzaman Said Nursi akan tetapi narasi yang ditulis terasa renggang dan membosankan, sehingga tidak tuntas embaca. Saya bahkan sengaja melewati kisah romansa fiksi antara Fahmi dan Nuzula demi mengejar alur dan sejarah di dalamnya, tapi terputus karena terkesan "telling" ketimbang "showing."

Hal tersebut menunjukkan bagaimana novel ini mampu memberikan pesan-pesan yang mendalam kepada pembaca, pesan-pesan untuk memperkuat iman kepada Allah Swt dan ajaran betapa pentingnya memperluas ilmu dan pengetahuan terutama

²³ <https://www.goodreads.com/id/book/show/23494123>

dalam hal ilmu agama sebagai pedang dalam membela agama Islam. Tidak hanya itu, dari kisah perjalanan hidup Said Nursi juga mengajarkan umat Islam untuk selalu mencintai firman Allah yakni Al-Qur'an.

BAB IV
ANALISIS UNSUR-UNSUR TEOLOGIS DALAM NOVEL API TAUHID
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA
DENGAN PROBLEMATIKA KEHIDUPAN SOSIAL SEKARANG

A. Unsur-Unsur Teologis dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy

Sebagai sebuah karya sastra, Habiburrahman El-Shirazy menghadirkan novel *Api Tauhid* dengan peran yang sangat penting, yaitu sebagai pembangun jiwa para pembaca untuk bersungguh-sungguh dalam mengimani Allah Swt dan memperjuangkan agama Allah dengan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.

Untuk menyempurnakan penelitian ini sebagai sebuah kajian, berdasarkan data temuan, pada bab ini akan diuraikan hasil analisis terkait unsur-unsur teologis yang terdapat dalam novel *Api Tauhid*, adapun unsur-unsur teologis dalam novel *Api Tauhid* melalui kalimat-kalimat yang ada dalam novel berdasarkan kisah fiksi Fahmi beserta rekan-rekannya dan sejarah tokoh Said Nursi, unsur-unsur tersebut dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu: terkait aspek *Al-Mabda'*, aspek *Al-Washitha*, dan terkait aspek *Al-Ma'ad*.

1. *Ma'rifah Al-Mabda'*

Istilah *ma'rifah Al-Mabda'* secara umum adalah mengenal dengan penuh keyakinan terhadap Allah swt yang merupakan pencipta alam semesta, bahwa hanya Dia lah yang maha sempurna dengan wujud-Nya yang mutlak. *Ma'rifah Al-Mabda'* merupakan ajaran agama islam yang paling dasar, di dalamnya membahas tentang iman kepada Allah swt.¹ Novel *Api Tauhid* sebagai sebuah novel Islami mengandung ajaran-ajaran agama Islam terutama dalam hal keimanan, dalam urutannya Iman kepada Allah menempati urutan pertama dalam tatanan pokok

¹ Ayu Maulidiyah, "Ma'rifah Al-Mabda' Perspektif Ahlul-sunnah Wal Jamaah," *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, no. 1 (2021): h. 86.

keimanan. Unsur Iman kepada Allah terlihat jelas dalam novel ini melalui perjalanan hidup Fahmi dan tokoh sejarah Said Nursi, Fahmi yang merupakan tokoh fiksi dalam novel *Api Tauhid* ini dalam kesehariannya tidak pernah lepas dari mengingat Allah Swt, terutama ketika ia berada pada masa-masa sulitnya. Selama hidupnya ia tidak pernah lepas dari mengingat Allah Swt, hal ini terlihat dari bagaimana Fahmi dalam setiap harinya selalu berdzikir dan berdoa kepada Allah Swt.

Keimanannya kepada Allah Swt yang pertama dilihat dari bagaimana ia mengagumi keindahan alam yang ia lihat baik di lingkungan rumahnya yang berada di Indonesia tepatnya Lumajang, Jawa Timur maupun keindahan alam ketika ia berada di Madinah dan Turki. Hal ini membuktikan betapa ia sangat mengimani Allah sehingga ia yakin dan mengembalikan semuanya kepada Allah, persis seperti ketika ia menikmati keindahan kampung halamannya dan keindahan Turki, Fahmi yakin bahwa semua yang ia lihat merupakan bentuk kekuasaan Allah Swt atas ciptaannya, karena hanya Allah stw lah yang mampu mengatur alam sedemikian rupa.

Angin itu bertiup dari Gunung Lamongan. Aku menghadap ke Gunung Lamongan. Kurasakan nikmatnya angin membelai wajahku. Kutarik nafas, kuhirup dalam-dalam sambil bertasbih, Subhanallah wa bihamdihi, kutahan dalam dada, kunikmati kesegarannya, lalu kuembuskan sambil bertasbih, Subhanallahil azhim. Kuulangi berulang-ulang kali. Subhanallah wa bihamdihi Suhbanalldhil azhim.²

Dan kekagumannya pada Turki pada halaman lain:

Fahmi harus mengakui, Turki memiliki pesona tersendiri. Sebagaimana kampung halamannya Tegalrandu dengan Danau Ranu Klakah-nya memiliki pesonanya tersendiri. Dan itu semua adalah ciptaan Allah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.³

² El-Shirazy, h. 29.

³ El-Shirazy, h. 152.

Bibir Fahmi tiada henti mendesiskan tasbih, tahmid, dan takbir, menyaksikan panorama keindahan alam sepanjang jalan menuju puncak Uludag.⁴

Berdasarkan penggalan-penggalan cerita tersebut Allah telah memperkenalkan diri-Nya melalui alam ciptaan-Nya, seperti yang dijelaskan oleh Hamzah Ya'cub yang dikutip oleh Ayu bahwa Allah swt telah memperkenalkan diri-Nya melalui beberapa cara diantaranya fitrah, wahyu, dan hikmat. Melalui hikmat Allah memberikah anugerah kecerdasan berfikir serta kebijaksanaan kepada manusia untuk mengenal adanya Allah swt dengan memperhatikan alam sebagai bukti-bukti ke Maha kuasa-Nya.⁵

Oleh sebab itu melalui alam semesta Fahmi semakin memperkuat imannya kepada Allah Swt, keindahan alam yang ia lihat di gunung Lamongan dan puncak Uludag itu tidak akan pernah terjadi dengan sendirinya, ia takjub dan menyadari itu semua adalah kekuasaan Allah Swt dan ia tidak lupa bersyukur atas nikmat yang dapat ia saksikan kemudian berzikir mengingat Allah Swt.

Adapun secara fitrah, sejak kecil manusia lahir telah dikarunia perasaan tentang adanya Yang Maha Kuasa, karena jelas bahwa manusia memiliki keterbatasan baik dalam hal kekuatan, kemampuan maupun umur.⁶

Begitupun tokoh Said Nursi yang diceritakan berdasarkan kisah nyata, ia lahir dari orang tua yang sangat beriman kepada Allah Swt dan sangat mencintai Al-Qur'an, orang tua Said Nursi merupakan sosok yang sangat patuh dan taat dalam menjalankan syariat Islam dan semua yang diperintahkan oleh Allah dan ajaran nabi Muhammad Saw. Sejak kecil orang tua Said Nursi yang bernama Mirza selalu diajarkan oleh orang tuanya untuk selalu berzikir dan menjauhi segala hal-hal yang haram, sehingga ia tumbuh menjadi seorang laki-laki yang memiliki sifat zuhud dan wara'.

⁴ El-Shirazy, h. 521.

⁵ Maulidiyah, "Ma'rifah Al-Mabda' Perspektif Ahlussunnah Wal Jamaah," h. 86.

⁶ Maulidiyah, h. 86.

Di keheningan pagi itu, seperti biasa, selepas shalat shubuh, Mirza menggiring lembu-lembunya ke padang gembala. Mirza seperti memimpin lembu-lembunya untuk berdzikir kepada Allah sebelum matahari terbit di ufuk timur.⁷

Kemudian pada kaliamt lain:

Di bawah sebuah pohon nan rindang, tanpa alas apa pun, Mirza bertakbir menghadap kiblat, dan larut dalam khusyuk untuk rukuk dan sujud kepada Allah.

Mirza lalu mengingat pesan ayahnya, bahwa setiap tarikan dan hembusan nafas adalah nikmat dari Allah yang akan dimintai pertanggung jawabannya kelak. Maka setiap tarikan dan hembusan nafas harus selalu mengingat Allah.⁸

Melihat bagaimana orang tua Mirza yang selalu memenuhi jiwa anak-anaknya untuk selalu mengingat Allah Swt dalam setiap gerakannya, dan selalu menanamkan cinta yang sangat mendalam kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal inilah yang kemudian diturunkan kepada Said Nursi sehingga ia tumbuh dalam balutan iman kepada Allah dan kecintaannya terhadap ilmu dan Al-Qur'an.

Malam itu bulan terang benderang di langit. N'uriye mengajak Said melihat keindahan rembulan yang mendekati purama itu.

"Bulan itu bertasbih anakku. Alam semesta ini semua bertasbih, memuji Allah," kata N'uriye. Said kecil mengangguk.

"Pohon-pohon juga bertasbih, ibu?" tanya Said

"Iya."

"Batu-batu, kerikil, pasir?"

"Iya semua yang ada di langit dan di bumi ini bertasbih kepada Allah, anakku."⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Nuriye telah menanamkan nilai keimanan pada Said Nursi sejak kecil, ia mengenalkan akan eksistensi Allah Swt dengan memperlihatkan keindahan bulan purnama dan melalui semua yang ada di

⁷ El-Shirazy, h. 128.

⁸ El-Shirazy, h. 129.

⁹ El-Shirazy, h. 157.

alam semesta, semua makhluk yang ada di bumi itu bertasbih kepada sang penciptanya.

Dalam novel *Api Tauhid* jejak keimanan Said Nursi kepada Allah Swt telah diceritakan sejak ia masih kecil, ia merupakan keberkahan yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tuanya yaitu Mirza dan Nuriye. Keimanan Said Nursi kepada Allah Swt dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Suatu ketika, Said dan saudara-saudaranya menemani ibu mereka memetik sayur mayur di kebun yang terletak di lereng bukit. Saat mereka sedang asyik memetik sayur, tiba-tiba berembus angin yang kencang. Angin itu berpusar dengan ganas. Sang ibu sangat cemas, ia menyuruh anak-anaknya menyelamatkan diri berlindung di balik batu besar. Hanya Said yang tidak cemas. Dengan tenang ia berkata kepada ibunya, "Ibu, tak usah takut dan cemas, Allah akan menyelamatkan kita daripada bahaya ini, Insya Allah. Dan saya akan selalu berada di sisi ibu, untuk melindungi ibu. Tak akan ada yang menimpa kita kecuali yang telah diputuskan oleh Allah!"¹⁰

Sikap Said Nursi dalam meyakinkan Ibu dan saudara-saudaranya bahwa mereka akan baik-baik saja ketika berada dalam situasi bahaya merupakan bentuk keimanan yang kuat kepada Allah Swt, ia percaya bahwa Allah akan melindunginya dari marabahaya dan ia juga yakin bahwa jika Allah telah menentukan kapan ajalnya. Sikap tersebut merupakan bentuk kepasrahan Said Nursi kepada takdir dan kehendak Allah Swt, dan ia yakin bahwa hanya Allah lah yang bisa melindunginya. Begitulah dalam novel *Api Tauhid* ini keimanan Fahmi dan Said Nursi terhadap Allah swt tergambar, dalam keadaan apapun mereka tetap mengingat Allah dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah mereka dapatkan.

2. *Ma'rifah Al-Washitha*

Ma'rifah Al-Washitha merupakan aspek keimanan yang meliputi pembahasan terkait para utusan-utusan Allah swt yang kemudian menjadi perantara

¹⁰ El-Shirazy, h. 161-162.

antara Allah dengan manusia. adapun yang dimaksud utusan-utusan tersebut seperti para Malaikat, Kitab-kitab dan para Nabi dan Rasul.

a. Malaikat

Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang berasal dari nur (cahaya) dengan tugas atau amanah tertentu yang beberapa diantaranya berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Malaikat diciptakan sebagai makhluk gaib yang tidak dapat dilihat langsung oleh indera manusia, akan tetapi seorang mukmin akan dapat merasakan keberadaannya.¹¹

Iman kepada malaikat merupakan hal wajib bagi umat Islam karena hal ini merupakan penyempurna keimanan seseorang kepada Allah Swt, seperti yang dijelaskan oleh Abd al-Rahman Nahlawi bahwa iman kepada Allah akan sempurna jika seseorang itu mengimani adanya malaikat, karena jika seseorang itu tidak mengimani akan keberadaan malaikat maka akan mempengaruhi keimanannya kepada kebesaran dan kekuasaan Allah yang telah menciptakan para malaikat untuk melaksanakan tugas ilahiyah.

Pada novel *Api Tauhid* unsur keimana pada malaikat disinggung pada beberapa kalimat dalam kisah nabi Muhammad Saw:

*Waktu terlipat dan ia sampai pada lipatan waktu paling bercahaya dalam sejarah umat manusia. Ketika itu bumi bercahaya. Langit bercahaya. Seluruh malaikat bergembira sementara iblis dan tentaranya merana, dan menjerit-jerit ketakutan penuh penderitaan.*¹²

Malaikat adalah makhluk yang tunduk kepada Allah Swt, iman kepada malaikat artinya bahwa seseorang itu percaya bahwa malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang ditugaskan untuk mengatur dunia, malaikat diciptakan tanpa adanya nafsu seperti manusia sehingga selalu menjalankan perintah dan taat kepada Allah Swt. mereka diciptakan hanya dengan tujuan untuk beribadah kepada-Nya, dan menjalankan segala perintah Allah Swt.

¹¹ Purba and Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, h. 106.

¹² El-Shirazy, h. 81.

b. Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab Allah, novel *Api Tauhid* sarat akan unsur keimana pada kitab Allah yaitu Al-Qur'an, baik dari tokoh Fahmi maupun Said Nursi. Iman kepada kitab yakni meyakini sepenuh hati bahwa Allah menurunkan firman atau kalamnya kepada para Nabi dan Rasul-Nya yang dijadikan sebagai petunjuk dalam menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Al-Qur'an dijadikan sebagai cahaya penerang oleh umat muslim dan sebagai sandaran bagi mereka dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Karena semua yang ada di dalamnya merupakan firman Allah yang shahih.¹³

Kecintaan Fahmi dan Said Nursi pada Al-Qur'an tergambarkan dalam kesehariannya:

*...Ia pilih tempat dekat tiang yang membuatnya aman tinggal siang malam di dalam Masjid Nabawi. Ia duduk bersila menghadap kiblat. Matanya terpejam sementara mulutnya terus menggumamkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.*¹⁴

Kutipan tersebut menggambarkan Fahmi yang sibuk dengan hafalan Al-Qur'annya, dengan tekad untuk menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 40 kali dengan hafalan. Hal itu ia lakukan untuk mengalihkan kesedihan yang ia rasakan, permasalahan dalam rumah tangga membuatnya hampir putus asa dan hampir gagal menata hati, ia kemudian lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menyibukkan dirinya dengan Al-Qur'an untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa.

Melalui peristiwa tersebut Habiburrahman El-Shirazy memperlihatkan bagaimana Fahmi mengimani Al-Qur'an, ia tidak putus asa atas ujian yang di berikan Allah Swt dan melalui ujian tersebut ia memilih mendekatkan diri kepada sang Ilahi. Keimanan Fahmi terhadap Al-Qur'an juga terdapat pada halaman lain:

¹³ Purba and Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, h. 118-127.

¹⁴ El-Shirazy, h. 1.

*Fahmi kembali ke kamarnya. Senyum Aysel masih membayang, ia khawatir itu akan mengganggu hafalan Al-Qur'annya. Ia mencoba mengingat surat Az Zumar.
Tanziilul kitaahi minallaahil 'aziizil hakim.¹⁵*

Penggalan kalimat tersebut merupakan bukti keimanan Fahmi terhadap Al-Qur'an, ia berusaha menjaga hafalannya dari hal-hal yang bertentangan dengan syari'at Islam terutama fitnah perempuan.

Fahmi terus berdzikir. Kepada Allah, Fahmi berdoa dalam hati sampai menangis, "Ya Allah, aku menghafal kitab sucimu semata-mata demi meraih ridha-Mu. jangan kau izinkan daging dan darah yang digunakan untuk menghafal kitab suci-Mu ini dimakan anjing, ya Allah. Aku mohon demi kehormatan kitab suci-Mu, ya Allah." ¹⁶

Keimana Fahmi pada Al-Qur'an selanjutnya terlihat pada kalimat di atas, ketika ia berada dalam marabahaya yang menimpanya, ia meminta kepada Allah agar diselamatkan terutama keselamatan tubuhnya. Dalam kutipan tersebut juga menjadi bukti kutanya iman Fahmi kepada Allah Swt, ia tidak putus asa atas cahaya Al-Qur'an dan pertolongan-Nya. Al-Qur'an merupakan pelindung umat dan melalui keagungan Al-Qur'an Fahmi bisa terselamatkan dari bahaya anjing yang ingin menrkamnya.

Unsur teologis yaitu iman kepada kitab terdapat juga pada kisah Said Nursi, semangat Said Nursi dalam memperjuangkan agama Islam menggunakan cahaya keagngan Al-Qur'an merupakan bentuk keimanan Said Nursi kepada Al-Qur'an itu sendiri.

"Kau masih terlalu kecil, Said, tunggulah sampai kau lebih besar," ujar Nuriye penuh sayang. "Tapi aku tidak sabar untuk belajar Al-Qur'an lebih dalam lagi. Aku sudah bisa membacanya, aku ingin lebih dari itu, bu. Aku ingin tahu isi Al-Qur'an," desak Said kecil.¹⁷

¹⁵ El-Shirazy, h. 113.

¹⁶ El-Shirazy, h. 537.

¹⁷ El-Shirazy, h. 169.

Kang Abik menceritakan kisah Said Nursi pada novel Api Tauhid sejak ia masih kecil, pada saat itu Said Nursi meminta izin ibunya untuk menuntut ilmu di madrasah tempat kakaknya Abdullah. Hal ini menjadi bukti bahwa sedari kecil Said Nursi telah mencintai ilmu dan Al-Qur'an seperti yang terlihat pada kutipan diatas dimana keinginan Said Nursi kecil untuk mendalami isi Al-Qur'an.

*"Apa tanggapan ustadz?" tanya Gubernur Thahir Pasya.
"Al-Qur'an adalah wahyu Allah. Saya akan buktikan dan tunjukkan kepada dunia bahwa Al-Qur'an itu seperti matahari yang tidak akan padam cahayanya. Al-Qur'an tidak akan bisa mereka musnahkan."*¹⁸

Pada halaman lain:

*...Ketika membaca kata-kata Imam-i Rabbani Syaikh Ahmad Sirhindi dalam kitab Maktubat, "Pilihlah satu kiblat saja!", ia langsung terilhamkan dalam diri Said Nursi bahwa satu-satunya kiblat yang sejati adalah Al-Qur'an. Melalui kasih sayang Allah, sesungguhnya yang paling utama dan mata air dari aliran-aliran itu serta matahari yang jadi orbit planet-planet itu adalah Al-Qur'an."*¹⁹

Said Nursi telah memantapkan hatinya setelah ia melalui berbagai macam cobaan dalam mempertahankan cahaya Al-Qur'an dan Islam dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai kiblat utamanya, karena ia yakin Allah Swt dengan kasih sayang dan rahmat-Nya telah memberikan petunjuk melalui Al-Qur'an yang merupakan firman-Nya.

Ketika seseorang telah mencintai Al-Qur'an makai ia akan terus mengisi hatinya dengan cahaya keagunga Al-Qur'an, semua prilaku dan sikap dalam menanggapi perolema kehidupan tidak akan serumit jika telah mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk arah yang paling benar dalam melawan keberingasan kemajuan peradaban terutama dimasa-masa yang akan datang. Hal ini telah di

¹⁸ El-Shirazy, h. 293.

¹⁹ El-Shirazy, h. 423.

uraikan dan digambarkan dalam novel *Api Tauhid* melalui Fahmi dan kisah Said Nursi.

c. Nabi dan Rasul

Meyakini adanya nabi dan rasul adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, iman kepada rasul memiliki arti bahwa Allah telah mungutus rasul pada setiap kalangan umat manusia, mereka ditugaskan untuk mengajak manusia menyembah dan beribadah kepada Allah Swt. seorang muslim harus memiliki keyakinan yang kuat kepada nabi dan rasul Allah dan mengikuti segala ajarannya agar umat manusia bisa terlpas dari kegelapan zaman jahiliyah menuju cahaya Islam.

Unsur teologis yang terdapat pada *Api Tuhid* selanjtnya yakni iman kepada rasul, aspek ini penting karena sebagai penyempurna keimanan seseorang kepada Allah Swt.

Dalam hati masing-masing mereka mengucapkan shalawat untuk Baginda Nabi. Sebagian dari mereka meneteskan air mata begitu melihat Masjid Nabawi, yang ada dalam pikiran mereka adalah rasa rindu yang membuncah kepada Sang Nabi Junjungan : Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam.²⁰

Makana yang terkandung dalam data di atas menunjukkan bahwa Fahmi beserta rekan-rekannya merupakan umat nabi Muhammad Saw, dan mereka sangat mencintai Rasulullah meski hanya melihat keindahan Masjid Nabawi dan keimana yang kuat kepada Rasulullah langsung tergambarkan.

Unsur keimanan kepada rasul terdapat pula dalam karakter tokoh kyai Arselan:

"Surat wasiat untuk siapa, bah?"

"Untuk kalian semua."

"Kenapa abah tulis wasiat, kayak mau meninggal saja."

²⁰ El-Shirazy, h. 4.

*"Tadi sore abah baca hadis, Rasulullah Saw menyuruh kita menulis wasiat jika ada yang ingin diwasiatkan. Abah hanya ingin mengamalkan hadis Nabi saja. Abah ingin pernah menulis wasiat."*²¹

Pada kutipan tersebut kyai Arselan berusaha menjalani sunnah Rasullallah yaitu untuk menulis surat wasiat, sikap ini merupakan sikap seseorang yang beriman dan selalu ingat kepada Rasulullah, dan menjalankan apa yang diajarakn oleh nabi Muhammad Saw.

Beberapa data terkait aspek iman kepada Rasul diantaranya:

*Tapi aku tidak mau dibelenggu rasa benci. Tapi harus bagaimana? Apa yang harus aku lakukan? Akhirnya aku teringat kisah Nabi Ya'qub ketika dia berada dalam puncak kesedihannya melihat pakaian Yusuf yang berlumuran darah palsu. Nabi Ya'qub berkata, "...maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku)." Dan setiap kali Nabi Ya'qub mengingat Yusuf, dengan sedih, dia berkata, "inna asyku batstsi wa khuzni ilallah," Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku.*²²

*...Nabi Ibrahim melihat burung-burung yang sudah mati dan dagingnya terpisah-pisah di atas beberapa bukit, dagingburung-burung itu bisa menyatu dan burung-burung itu hidup kembali. Allah memperlihatkan kekuasaannya kepada Ibrahim, dan lain sebagainya. Yang jadi pokok akidah adalah kita wajib percaya bahwa N'abi Ibrahim adalah salah satu nabi dan rasul Allah Swt."*²³

*... Di situ ada gua, di mana Nabi Ayyub tinggal bersama istrinya Rahma, setelah mereka diusir dari kampung karena penyakit Ayyub. Di depan gua berdiri monumen yang dikenal sebagai Hazreti Eyyup Peygamber Sabir Makami, atau monumen kesabaran Nabi Ayyub...*²⁴

Kutipan-kutipan diatas merupakan data yang memiliki makna bahwa dalam novel *Api Tauhid* terdapat banyak sekali unsur-unsur teologis terkait aspek keimanan pada Rasul, tidak hanya menguraikan tentang Nabi Muhammad, pada halaman-halaman lain juga menceritakan tentang nabi-nabi

²¹ El-Shirazy, h. 271.

²² El-Shirazy, h. 68.

²³ El-Shirazy, h. 282.

²⁴ El-Shirazy, h. 283.

yang lain seperti nabi Ibrahim, nabi Yaqub, nabi Ayub, nabi Yusuf dan nabi Yunus.

Hal itu membuktikan bahwa Fahmi dan Said Nursi memiliki keyakinan yang kuat atas utusan-utusan Allah Swt yakni para nabi dan rasul. Tercermin baik oleh Fahmi maupun Said Nursi yang tidak lupa mengamalkan ajaran-ajaran serta sunnah yang telah dibawakan oleh para rasul kepada umatnya, seperti mengamalkan do'a-do'a dan bagaimana sikap serta prilaku yang seharusnya.

3. *Ma'rifah Al-Ma'ad*

Istilah Al-Ma'ad merupakan pembahasan yang berhubungan dengan hari yang akan datang yakni tentang janji-janji Allah kepada manusia di hari akhirat (*ma'rifah Al-Ma'ad*), kehidupan yang akan dilalui setelah di dunia (alam kehidupan sesudah mati).²⁵

Dalam Islam iman kepada hari akhir yakni meyakini akan datangnya hari kiamat atau hari kehancuran, seluruh yang ada di dunia dan seluruh alam semesta ini akan mengalami kehancuran dan sebagai umat muslim wajib meyakini akan datangnya hari tersebut, manusia akan dimatikan dan akan dibangkitkan kembali untuk diadili atas kehidupannya selama di dunia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا ۗ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya : "Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur."(QS. Al-Hajj 22: Ayat 7).

Melalui ayat tersebut Allah Swt telah menerangkan bahwa suatu hari nanti pasti akan datang hari akhir dimana hanya Allah yang tahu kapan tepatnya hari tersebut. Dan Allah memerintahkan hambanya untuk selalu percaya bahwa hari

²⁵ Purba and Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, h. 128.

kiamat akan terjadi kelak dan memperbanyak ibadah mendekati diri kepada Allah Swt agar selamat pada hari pembalasan.

Walaupun manusia tidak mengetahui kapan tepatnya hari akhir datang, akan tetapi Allah telah memberikan tanda-tanda kepada manusia agar mereka selalu ingat dan mempersiapkan diri dengan bekal sebaik mungkin. Melalui novel *Api Tauhid* El-Shirazy menyematkan unsur teologis yakni iman kepada hari akhir dalam cerita hidup Fahmi dan Said Nursi. Berikut data terkait aspek iman kepada hari akhir:

*“...surga itu benar,
Para nabi itu benar,
Nabi Muhammad Saw itu benar,
dan hari kiamat itu benar ada...”*²⁶

Kutipan tersebut merupakan penggalan do'a Fahmi yang ia panjatkan kepada Allah Swt, setelah sholat tahajjud ia bermunajat kepada Allah Swt., meminta jalan keluar atas permintaan mertuanya untuk mencraikan Nuzula. Melalui penggalan doa tersebut terlihat Fahmi sangat meyakini segala aspek yang berhubungan dengan Allah sebagai sang pencipta, salah satunya yakni iman kepada hari kiamat. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

*Said melihat Kiamat telah datang. Orang-orang yang telah mati dibangkitkan kembali. Mereka digiring di Padang Mahsyar. Said berhasrat ingin menjumpai Nabi Muhammad Saw untuk meminta syafaatnya. Said mencari ke sana ke mari. Saking banyaknya manusia, Said merasa kesusahan menemukan Nabi Muhammad Saw. Ia lalu berpikir untuk menunggu Nabi Muhammad di ujung jembatan Shirathal Mustacrim. Sebab semua manusia akan melewatinya. Nanti ketika Nabi Muhammad lewat ia akan mencegatnya dan mengutarakan hajatnya.*²⁷

Kutipan tersebut merupakan cerita dimana ketika Said Nursi menadapati dirinya bermimpi tentang hari kiamat, ketika itu ia tengah berada di Padang Mahsyar dan berusaha mencari keberadaan Nabi Muhammad, Said Nursi yang

²⁶ El-Shirazy, h. 218.

²⁷ El-Shirazy, h. 176.

ingin berjumpa kepada Rasulullah untuk meminta syafaat dan meminta agar Allah menganugrahkan kepadanya ilmu.

Berdasarkan cerita mimpi tersebut El-Shirazy dalam novel *Api Tauhid* memberikan sedikit gambaran tentang hari kiamat dan hari kebangkitan, hal tersebut menjadi pengingat kembali bagi para pembaca bahwa dunia merupakan persinggahan sementara sebelum kekal di akhirat dan hari kiamat merupakan sesuatu yang nyata dan benar adanya.

Iman kepada hari akhir dijelaskan bahwa dalam karyanya Risalah Nur Said Nursi, dalam tulisannya yang ke sepuluh menerangkan tentang kebangkitan kembali.

Dalam karyanya itu, Said Nursi melampirkan penjelasan bahwa iman kepada hari akhir adalah kebenaran iman yang bahkan seorang jenius ahli filsafat selevel Ibnu Sina telah mengakui ketidak berdayaannya di hadapan kebenaran iman tersebut. Ibnu Sina mengatakan, "Kebangkitan kembali di hari kiamat tidak dapat dipahami dengan kriteria rasional!"

*Di ujung penjelasannya, Said N'ursi berkata, "Karena kebangkitan kembali dan berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar terjadi melalui perwujudan asma Allah yang paling besar, itu harus dibuktikan dengan semudah musim semi, diterima dengan kepastian dan diimani dengan kuat...!"*²⁸

Hari akhir atau hari kiamat bukanlah sesuatu yang tidak mungkin bagi Allah Swt, sebagaimana ia mengembalikan musim semi dan semua pepohonan yang mati akibat kedinginannya. Oleh karena itu manusia harus memiliki keimanan yang kuat terhadap hari akhir dan tidak mengukurnya dengan penalaran logika semata, karena itu merupakan hal yang mustahil dan berada diluar kemampuan penalaran sebagai manusia.

4. Iman kepada Qadha dan Qadar

Sebagai salah satu rukun iman, iman kepada takdir Allah merupakan salah satu prinsip yang ditanamkan dalam kehidupan kaum muslimin. Iman kepada

²⁸ El-Shirazy, h. 483.

qadha dan qadar berarti seseorang itu percaya dengan sepenuh hati bahwa segala ketetapan dan ketentuan yang terjadi pada hidupnya merupakan atas kehendak Allah Swt., itu artinya bahwa semua yang ada pada alam semesta ini terutama yang masuk dalam kategori kebaikan dan keburukan merupakan atas takdir Allah Swt.

Unsur-unsur keimanan pada takdir (qadha dan qadar) merupakan yang paling banyak dijumpai dan digambarkan dalam kehidupan Fahmi beserta Said Nursi. Setiap kali berada dalam kesedihan, kebahagiaan, atau hal-hal baik maupun buruk yang menimpa, Fahmi dan Said Nursi selalu mengembalikannya kepada Allah Swt., dengan tidak lupa bersyukur dan berdo'a kepada-Nya.

Dalam novel *Api Tauhid* disebutkan:

"Sana ambil air wudhu. Shalat dua rakaat. Mintalah kepada Allah diberi kebersihan hati dan diberi yang terbaik, lalu tidur. Tenanglah, Aysel, jodoh kita ini siapa. Allah sudah mencatatnya di Lauhul Mahfuzh. kalau memang kau berjodoh dengannya pasti akan ketemu dan tidak akan lari ke mana."

"Sana ambil air wudhu. Shalat dua rakaat. Mintalah kepada Allah diberi kebersihan hati dan diberi yang terbaik, lalu tidur. Tenanglah, Aysel, jodoh kita ini siapa, Allah sudah mencatatnya di Lauhul Mahfuzh. kalau memang kau berjodoh dengannya pasti akan ketemu dan tidak akan lari ke mana."

29

Melalui dua ketipan di atas terlihat bagaimana Fahmi dan rekan-rekannya sangat mengimani akan takdir Allah, mereka percaya bahwa semua yang mereka dapat dan semua yang pergi darinya merupakan hal yang telah Allah gariskan dalam hidup mereka, salah satunya yaitu terkait jodoh.

Fahmi beranjak dari depan laptopnya untuk mengambil air wudhu. Tak lama kemudian, ia telah tersungkur dalam rukuk dan sujud panjangnya mengadu dan menyerahkan segalanya kepada Allah Swt.³⁰

Selanjutnya sikap kepasrahan dan berserah diri Fahmi kepada Allah merupakan bentuk keimanannya pada takdir Allah Swt., seseorang dikatakan beriman pada qadha dan qadar Allah yaitu ketika ia mampu menerima segala yang

²⁹ El-Shirazy, h. 323.

³⁰ El-Shirazy, h. 217.

terjadi dalam hidupnya, dan ia yakin hanya Allah yang bisa mengatur jalan hidup yang akan ditempuh, dan mereka hanya bisa berserah diri atas apa yang telah di takdirkan.

"Kau harus berterima kasih pada Fahmi yang menyelamatkan nyawamu," kata Hamza pada Emel.

"Jangan berlebihan Hamza. Yang menyelamatkan adalah Allah. Belum takdirnya Emel menemui ajal."

Mendengar kata-kata Fahmi, Emel meneteskan air mata.³¹

Berhubungan dengan ajal atau kematian juga merupakan bentuk ketentuan Allah kepada kehidupan makhluk ciptaannya, Dia memiliki hak atas hidup dan matinya manusia. ketika Allah telah menghendaki ajal seseorang maka manusia itu tidak bisa menolak garis takdirnya.

Unsur keimanan pada takdir Allah juga ada dalam sosok Said Nursi, ia tidak pernah putus asa atas segala yang menimpa dirinya, terutama ketika ia berada dalam situasi kritis dalam membela agama dan wahyu Allah Swt., Said Nursi tidak gentar dalam setiap peperangan yang ia hadapi baik perang menggunakan fisik maupun pikiran. Hal ini seperti seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Melihat bahaya mengancam, Said N'ursi bergerak cepat. Ia mencabut senapannya yang saat itu ia bawa Dengan tenang dan lantang ia berkata, "Tunggu sebentar. Jika kalian lihat kejadiannya kalian akan berpikir jernih. Jika anak ini mati, maka itulah ajalnya yang menentukan kematiannya adalah Allah adapun penyebab kematian itu adalah Mustafa Pasya.³²

... Ketebalan tauhidnya luar biasa. Rasa percayanya kepada takdir Allah luar biasa. Jika takdirnya adalah mati oleh sebutir peluru, bersembunyi seperti apapun peluru itu juga akan menghampiri. Jika tidak sedahsyat apapun ribuan peluru menerjang tidak akan mampu mencabut nyawanya.³³

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Api Tauhid*, Habiburrahman El-Shirazy memberikan gambaran terkait unsur-unsur

³¹ El-Shirazy, h. 523.

³² El-Shirazy, h. 234.

³³ El-Shirazy, h. 388.

teologis melalui kisah Fahmi dan sejarah tokoh Said Nursi. Perjalanan Fahmi dan sejarah Said Nursi menjadi pengingat bahwa berjuang di jalan Allah merupakan bentuk keimanan yang paling kuat kepada Allah Swt. Tidak hanya itu, rasa cinta pada Al-Qur'an, pada para nabi dan rasul merupakan hal yang tidak kalah penting dalam keberimanan seseorang, ditambah lagi keyakinan terhadap sesuatu yang tidak pernah diketahui pasti kejadiannya yaitu hari akhir dan keyakinan akan segala takdir Allah Swt., merupakan penyempurna keimanan seseorang terhadap Allah Swt.

B. Relevansi unsur-unsur Teologis dalam Novel *Api Tauhid* dengan Problematika Kehidupan Sosial Masyarakat Sekarang

Setelah melakukan penguraian dan analisis terhadap data yang ada pada novel *Api Tauhid*, novel ini menghadirkan banyak pelajaran yang bisa diambil. Melalui penjelasan Habiburrahman El-Shirazy terkait tujuan pembuatan novelnya yakni untuk memberikan kesadaran atas pentingnya sejarah (*Al wa'yu at-Tarikhi*) agar mereka yang ada di masa depan tidak jatuh ke lubang yang sama seperti para pendahulu yang artinya agar tidak mengulang kembali kesalahan yang sama. Kemudian melalui novel ini ia juga mengingatkan pentingnya kesadaran iman, dan yang paling utama tujuannya yakni sebagai niat ibadah kepada Allah serta ikut menyalakan semangat dalam mempertahankan agama Islam.³⁴

Novel *Api Tauhid* memiliki banyak pesan tersembunyi terkait hakikat iman kepada Allah Swt, adapun relevansi unsur-unsur teologis yang telah di uraikan diatas dengan permasalahan kehidupan sosial masyarakat sekarang seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu:

³⁴ FAJRUSALAM TV, *Seminar Bedah Buku Api Tauhid Ust. Habiburrahman El-Shirazy*, Lc.Pg.D (Jawa Barat: www.youtube.com, 2022), <https://www.youtube.com/live/DzfZroaNFQ?feature=share> .

1. Korupsi

Salah satu permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sekarang ini yakni masih maraknya kasus korupsi, permasalahan ini merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Artidjo Alkostar menjelaskan bahwa salah satu penyebab korupsi ialah melemahnya pendidikan agama, moral dan etika. Pendapat ini juga didukung oleh Arya Maheka yang mengatakan bahwa korupsi terjadi salah satunya disebabkan oleh gagalnya pendidikan agama dan etika. Kuatnya sekularisme dan menganggap bahwa agama hanya tentang ritual semata dan tidak mengatur hal duniawi menjadi salah satu faktor lemahnya pendidikan agama tersebut.³⁵

Akidah atau memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah swt merupakan unsur penting yang diajarkan dalam novel *Api Tauhid*, karena akidah merupakan pondasi atau kerangka pertama yang menopang setiap perilaku atau hal yang dilakukan manusia. Memperbaiki akidah dan moralitas pribadi manusia merupakan hal yang penting, memiliki akidah yang benar dan bersih akan menjadikan individu manusia terhindar dari perilaku korupsi, berkhianat dan segala perilaku yang menyimpang dari syariat agama Islam. Mengingat kuasa Allah swt atas ciptaan-Nya dan Allah selalu mengawasi semua perbuatan makhluk-Nya maka semua keyakinan dan kepercayaan yang kuat tersebut akan melahirkan sikap taat, patuh, tunduk dengan seluruh ketentuan dan aturan-Nya dan pada akhirnya akan melahirkan jiwa-jiwa yang penuh dengan tanggung jawab dan rasa keadilan.³⁶

Unsur-unsur ketuhana (teologis) merupakan hal yang sangat penting dalam tatanan bernegara, kehidupan sekarang ini haruslah diimbangi dengan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, karena salah satu faktor runtuhnya suatu peradaban yaitu bisa disebabkan karena jauh dari ajaran agama Allah, Al-Qur'an telah menjelaskan bagaimana sebuah bangsa memimpin peradaban. Novel *Api Tauhid*

³⁵ Albany, Dkk, "Pandangan Islam Dalam Menyikapi Korupsi," l. diakses 10 juli 2023.

³⁶ Albany, Dkk, h. 346.

ini berdasarkan kisah Said Nursi telah menceritakan faktor yang menyebabkan runtuhnya khalifah Utsmaniyah pada zaman itu ialah kehidupan masyarakatnya yang jauh dari Al-Qur'an dan hal ini sesuai seperti yang dijelaskan Rasulullah dalam sebuah hadis bahwa dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat suatu kaum dan dengan Al-Qur'an Allah menjatuhkan suatu kaum.

2. Kriminalitas

Relevansi unsur-unsur teologis selanjutnya berlaku dalam hal menghindari perbuatan kriminalitas (kejahatan) baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tindakan kriminalitas merupakan hasil dari permasalahan-permasalahan sosial lainnya yang belum terselesaikan. Kriminalitas juga merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat merugikan orang lain, Islamul Haq mengutip dari al-Banna menjelaskan bahwa kejahatan merupakan tindakan melanggar aturan yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Rabbnya, dengan diri sendiri dan dengan orang lain.³⁷

Permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan perilaku kejahatan tersebut merupakan bentuk nafsu amarah sehingga cenderung ingin melakukan hal-hal yang buruk dalam rangka melampiaskan rasa tidak berdaya atas apa yang menimpanya. DDalam menyikapi hal ini sangatlah membutuhkan kesadaran kuat bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup merupakan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

Hal ini sesuai dengan unsur ketuhanan yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* yang dimana setiap permasalahan yang dihadapi baik oleh Fahmi maupun Said Nursi, mereka selalu menyikapinya dengan penuh kesabaran dan menerima segala cobaan yang di berikan oleh Allah swt, akan tetapi keyakinannya yang kuat atas takdir dan kehendak Allah menjadikan mereka tidak pernah putus asa dalam

³⁷ Islamul Haq, "Kriminalitas Dalam Pendekatan Aqidah Dan Syariat," *Jurnal Hukum Islam* Vol. 18, no. 1 (2020): h. 108-109.

rahmat serta hidayah-Nya. Oleh sebab itu penanaman nilai akidah dewasa ini menjadi hal yang sangat penting untuk memperbaiki nilai moral dan etika terutama bagi generas selanjutnya, dan pendekatan akidah sangat berpengaruh untuk mengurangi kriminalitas (kejahatan).

3. Kesenjangan Hukum

Kesenjangan hukum, merupakan keadaan dimana terdapat sesuatu yang tidak sesuai dan seimbang dalam sebuah putusan hukum yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya penyalahgunaan wewenang demi memenuhi kepentingan pribadi. Pada hakikatnya hukum merupakan sebuah peraturan yang dibuat oleh suatu pihak yang mengatur secara resmi, hukum dibuat untuk menentukan tingkah laku yang baik di masyarakat.

Permasalahan ini merupakan salah satu bentuk sikap tidak adil yang dilakukan oleh manusia, tidak hanya itu permasalahan ini juga merupakan bentuk ketidak taatan seseorang terhadap Allah swt karena telah menyelewengkan kekuasaannya dan merugikan orang lain.

Untuk memperbaiki sikap serta permasalahan ini perlunya mengimplementasikan unsur teologi terkait keimanan kepada Malaikat. Malaikat merupakan makhluk Allah yang diciptakan dengan nur cahaya dan bersifat gaib dan sebagai umat Islam wajib mengimaninya dan meneladani sifat-sifat malaikat. Malaikat mempunyai sifat yang taat kepada Allah, bertanggung jawab terhadap perintah Allah, disiplin serta selalu mengajak dalam kebaikan. Dengan adanya para malaikat dan tugas-tugasnya bisa memberi sebuah pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Kesetiaan yang dimiliki malaikat terhadap Allah swt patut diteladani oleh setiap insan, karena jika dilihat dari kesetiaan para malaikat sangat taat beribadah dan menaati semua perintah Allah swt, sudah pastinya itu termasuk kedalam taraf loyalitas yang sangat tinggi. Loyalitas para malaikat merupakan kecenderungan untuk melaksanakan segala tugas-tugas yang diperintahkan

oleh Allah swt., ketaatan terhadap tugas-tugas tersebut dan kesetiaan dalam melakukan dan mempertahankan kebenaran.

Al-Bilali mengatakan bahwa seorang wali dinamakan wali dilihat dari segi ketaatannya, begitupun para malaikat yang memiliki loyalitasnya kepada Allah yang bisa dilihat dari bagaimana para malaikat menjalankan tugas-tugas yang diberikannya dan bagaimana para malaikat selalu berada pada kebenaran dan itu semua dilakukan para malaikat atas kecintaannya kepada Allah swt.³⁸

Kemudian relevansi yang selanjutnya yaitu mengajarkan betapa pentingnya ilmu dan wawasan yang luas terutama dalam membela Islam dari kuatnya sekularisme. Ilmu agama dan ilmu modern harus berjalan beriringan dan ketika seseorang telah memperbanyak ilmunya dengan tujuan untuk mendekati diri kepada Allah dan untuk memahami segala firman-Nya, maka bermanfaatlah ilmu tersebut baik bagi dirinya maupun orang lain.

Adapun unsur-unsur ketuhanan diatas merupakan hal yang harus di imani masyarakat sekarang ini sekuat mungkin, peroblematika kehidupan akan bisa diatasi ketika seseorang tersebut memiliki landasan yang kokoh terkait ketuhanan. Karena dewasa ini seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, permasalahan masyarakat terutama di Indonesia semakin kompleks baik dalam segi sosial, budaya, politik, maupun keagamaan. Hal ini diikuti perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam ranah teknologi dan ilmu pengetahuan.

³⁸ Abdullah Mulyana, "Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat," *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 16, no. 2 (2018): 147–56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Unsur-Unsur Teologis dalam Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy, adapun kesimpulan dari hasil kajian yang telah dilakukan yakni novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy merupakan novel yang penuh dengan nilai-nilai moral dan pesan-pesan spiritual, pembaca disuguhkan dengan kisah romans dan cerita sejarah yang akan membangun jiwa-jiwa tauhid. Berdasarkan topik yang dibahas peneliti novel *Api Tauhid* mengandung unsur-unsur teologis yang dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu: terkait aspek *Al-Mabda'*, aspek *Al-Washitha*, dan terkait aspek *Al-Ma'ad*.

Novel *Api Tauhid* terutama kandungan unsur-unsur teologisnya memiliki hubungan dengan kehidupan, terutama dalam hal problematika sosial yang tengah terjadi di masyarakat sekarang, yakni menyalakan semangat tauhidullah, menyelamatkan masyarakat dari hal-hal yang bertentangan dengan syari'at Islam seperti korupsi, kriminalitas dan kesenjangan hukum.

Novel *Api Tauhid* membangkitkan semangat masyarakat terutama anak-anak muda sekarang untuk selalu berdiri teguh menjaga dan menyiarkan agama Islam dengan akidah yang kuat seperti yang telah di ajarkan oleh Rasulullah. Novel *Api Tauhid* juga menjadi sarana pengingat agar selalu memperbanyak ilmu agama agar bisa mengimbangi dan menuntun ilmu modern, menjaga dan merawat Al-Qur'an serta ajakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Hendaknya unsur-unsur teologis yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* dapat menjadi pemicu bertambah kuatnya keimanan seseorang kepada Allah Swt dan menjalankan semua yang diperintah serta menjauhi semua larangan-Nya.

Hendaknya melalui novel *Api Tauhid* pembaca dapat mengambil pelajaran-pelajaran serta pesan-pesan moral yang bisa membangkitkan kembali semangat dalam mengimani Allah dan memperjuangkan agama Islam demi meraih ridho Allah Swt. Hendaknya melalui novel *Api Tauhid* pembaca dapat mempelajari bagaimana makna cinta yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. "Paradigma Dan Corak Pemikiran Teologi Islam Klasik Dan Modern." *Shautut Tarbiyah*, 2015, 1–16.
- Adnan, Mohammad. "Menapaki Sejarah Pemikiran Teologi Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 6, no. 1 (2020): 33–46.
- Ahyar, Juni. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Cetakan I. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Aksara, Tim Panca. *Kamus Istilah Filsafat*. Edited by Daru Wijayanti. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Albany, Muhammad Petra, and Dkk. "Pandangan Islam Dalam Menyikapi Korupsi." *Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* Vol. 6, no. 4 (2022): 339–50. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/edureligia/index>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Pertama. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aripin, Bustomi. "Analisis Naratif Pesan Tauhid Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Ashari, Muh. Subhan. "Teologi Islam Persepektif Harun Nasution." *An-Nur Jurnal Studi Islam* Vol. 10, no. 1 (2020).
- . "Teologi Islam Perspektif Harun Nasution." *An-Nur Jurnal Studi Islam* Vol. 10, no. 1 (2020): 73–96.
- Baghowi, Muhammad, and Busahdiar. "Menjembatani Kesenjangan Antara Hukum Dan Kebutuhan Masyarakat Terhadap Hukum Di Perumahan..." In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Dayanti, Sulis. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI." IAIN Purwokerto, 2019.
- Ermagusti. "Nalar Teologi Islam Di Era Globalisasi." *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 9, no. 2 (2021): 182–90.
- Firdaus, Rahmat. "Makna Teologi Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Sudjiwo Tedjo Dan DR. MN. Kamba." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* Vol. 3, no. 2

(2018): 104–24.

Fitri, Cut Nurul. “Analisis Unsur Kekerasan Dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur.” *Master Bahasa* Vol. 6, no. 3 (2018): 213–25.

Ghony, Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Giling, Mustamin. “Diskursus Trend Teologi Baru Dalam Islam.” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* Vol. 11, no. 2 (2019).

Hadi, Nur. “Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba’in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* Vol. 9, no. 1 (2019): 1–18.

Haq, Islamul. “Kriminalitas Dalam Pendekatan Aqidah Dan Syariat.” *Jurnal Hukum Islam* Vol. 18, no. 1 (2020): 103–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jhi.v18i1.2663>.

Harianto, Puji. “Mohammed Arkoun: Perspektif Teologi Kemoderenan.” kabardamai.id, 2021. <https://kabardamai.id/mohammed-arkoun-perspektif-teologi-kemoderenan/>.

Hasbi, Muhammad. *Ilmu Kalam Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*. Edited by Haddise. Cetakan I. Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2015.

———. “IMAN Dan KUFUR Analisis Perbandingan Aliran-Aliran Teologi Islam.” *Mukaddimah* Vol. 17, no. 1 (2011).

Hidayat, Taufik. “Nilai-Nilai Teologis Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Dengan Masyarakat Postmodern.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Himawanti, Izza, Imam Faisal Hamzah, and Muhammad Faiq. “Finding God’s Way: Spiritual Well-Being on the People Who Do Tirakat Mlaku.” *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* Vol. 11, no. 1 (2022): h. 43-62.
<https://doi.org/10.21580/t%0Aos.v11i1.10721>.

Isrokhi, Khodijah. “Teologi Hospitality Dalam Ajaran Islam (Studi Kasus Pada Remaja Karang Taruna Desa Pahang Asri...)” UIN Walisongo Semarang, 2019.

Jamrah, Suryan A. *Studi Ilmu Kalam*. Cetakan 1. Jakarta: Kencana, 2015.

- Kamal, Tamrin. "Urgensi Studi Teologi Sosial Islam." *Al-Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* Vol. 2, no. 1 (2019).
- Latif, Abd. "Fragmen Peradaban Islam Dalam Potret Historis Perodesasi Teologi Islam." *TAJDID* Vol. 17, no. 181–202 (2018).
- Latif, Muhaemin. "Membumikan Teologi Islam Dalam Kehidupan Modern (Berkaca Dari Mohammed Arkoun)." *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 14, no. 2 (2013).
- . *Perkembangan Teologi Modern*. Edited by Asrul Muslim. Cetakan I. Alauddin University Press UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2020.
- Makhmudah, Siti. "DINAMIKA DAN TANTANGAN MASYARAKAT ISLAM DI ERA MODERNISASI (Pemikiran Dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani)." *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, n.d.
- Maulidiyah, Ayu. "Ma'rifah Al-Mabda' Perspektif Ahlussunnah Wal Jamaah." *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, no. 1 (2021): 82–92.
- Mukhlis, Febri Hijroh. "Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi." *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* Vol. 13, no. 2 (2015): 137–48.
- Mulyana, Abdullah. "Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 16, no. 2 (2018): 147–56.
- Mustafa, Muhtadin. "Reoreintasi Teologi Islam Dalam Konteks Pluralisme Beragama." *Jurnal Hunafa* Vol. 3, no. 2 (2016): 129–40.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Pamungkas, Rezaldi Muhamad. "Perbandingan Nilai-Nilai Teologi Dalam Prosa Sang Nabi Karya Kahlil Gibran Dan Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburahman El-Shirazy." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Purba, Hadis, and Salamuddin. *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*. Edited by Ira Suryani. Cetakan I. Perdana Publishing, 2016.
- Rahma, Andi Rika Nur, and Hanan Assagaf. "Teologi Islam Harun Nasution." *Jurnal*

- Aqidah-Ta* Vol. 8, no. 2 (2022).
- Romas, Chumaidi Syarif. *Wacana Teologi Islam Kontemporer*. Edited by Zainul Abas. Cetakan 1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000.
- Sampoerno, Mohd. Norma. "Pendidikan Karakter Religius Pada Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El Shirazy." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Vol. 11, no. 1 (2021): 1–15.
- Sanuri. *Teologi, Hukum Islam, Dan Tren Modernitas*. Edisi I. Surabaya: IMTIYAZ, 2017.
- Shirazy, Habiburrahman El. *Api Tauhid*. Edited by Syahrudin El-Fikri. Jakarta: Republika Penerbit, 2014.
- Sidik, Humar. Sulistyana, Ika Putri. "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah." *Jurnal Agastya* Vol. 11, no. 1 (2021): 19–34.
- Suharso. "Nilai-Nilai Islami Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra." *EDU-KATA* Vol. 5, no. 1 (2018).
- Sukirman. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* Vol. 10, no. 1 (2021): 17–27.
- Syi'aruddin, Mohammad Anwar. "Sastra Islam Dan Modernitas Dalam Novel Api Tauhid El-Shirazy." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Taftazani, Budi Muhammad. "Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial." *Social Work Jurnal* Vol. 7, no. 1 (n.d.).
- Tutesa, and Yossita Wisman. "Permasalahan Sosial Pada Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* Vol. 2, no. 12 (2020): 94–99.
- TV, FAJRUSALAM. *Seminar Bedah Buku Api Tauhid Ust. Habiburrahman El-Shirazy, Lc.Pg.D.* Jawa Barat: www.youtube.com, 2022. <https://www.youtube.com/live/DzfZroaNFQ?feature=share> .
- Wachid, Abdul. "Hermeneutika Dalam Sistem Interpretasi Paul Ricoeur." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/881/hermeneutika-dalam-sistem-interpretasi-paul-recoeur>.
- Wahyuni, Sri. "Pesan Akidah Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy (Studi Analisis Semiotik)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Yusriyah. "The Reconstruction Of Islamic Theology in the Unity Of Sciences."
Walisongo Vol. 23, no. 2 (2015): 401–18.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Obor
Indonesia, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Dian Arianti
NIM : 1904016087
Tepat Tanggal Lahir : Batujai, 16 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Srikandi, Rt.002/ Rw. 001, Desa, Sekokat, Kec.
Labangka, Kab. Sumbawa, Nusa Tenggara Barat
E-mail : dianariyanti694@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sekokat lulus pada tahun 2012
2. SMPN 1 Labangka lulus pada tahun 2015
3. MA At-Tamimy Brangsak Praya lulus pada tahun 2019
4. Mahasiswa S1 Akidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongu Semarang angkatan tahun 2019.